DAMPAK TAYANGAN *PRIME TIME* TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL DAN MORAL SISWA (*STUDY* KASUS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BAE KUDUS)

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Bhakti Satria Pratama

1102410049

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2015

Dosen Pembimbing

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dra. Nurussa'idah, M.Si
NIP. 195611[redacted]85032003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Desember 2015

Panitia,

Ketua

Drs. Budiyono, M.S.
NIP. 196312091987031002

Sekretaris

Dra. Nurussadah, M.Si.
NIP. 195611091985032003

Penguji I/Penguji Utama

Drs. Suripto, M.Si.
NIP. 195508011984031005

Penguji II

Dra. Nurussadah, M.Si.
NIP. 195611091985032003

Penguji III/Pembimbing

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan tulisan atau pikiran dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Oktober 2015

Bhakti Satria Pratama
NIM.1102410049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Berilah makna pada setiap pekerjaan. (*Alm. Drs. Nugroho, M.Psi*)
- Ora bakal mundur nganti tumetesing getih kang pungkasan (*Banjarnegara DeathMetal*)
- Sebaik - baiknya diri kita, lebih baik orang lain. Seburuk – buruknya orang lain, lebih buruk diri kita. (*Medina Ex Betrayer Band*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah S.W.T atas rahmat, taufik, hidayahnya serta baginda Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Suratmin dan Ibu Siti Maemunah selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat dalam setiap langkah.
3. Alm Drs. Nugroho, M.Psi selaku mantan dosen wali dan dosen pembimbingku yang tak kenal lelah selalu membantu skripsi ini sampai akhir hayat.
4. Kawan – kawan Metalhead sebangsa dan setanah air.
5. Keluarga besar crew Madness Merchandise Semarang
6. Sahabat seperjuangan dan keluarga besar Teknologi Pendidikan Unnes Angkatan 2010.
7. Terima kasih untuk almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Tayangan *Prime Time* terhadap Perkembangan Intelektual dan Moral Siswa (Study Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus**)**" dapat terselesaikan dengan baik, dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMP Negeri 1 Bae Kudus.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Psi, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang serta dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan petunjuk.

6. Dosen penguji III yang selalu setia membimbing dan mengarahkan saya selama menjadi mahasiswa Teknologi Pendidikan, Unnes.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan terutama di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
8. Bapak Jarno, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bae Kudus yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
9. Seluruh guru dan staf di SMP Negeri 1 Bae Kudus , yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
10. Bapak dan Ibu dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya tiada henti.
11. Sahabat seperjuangan, keluarga besar Teknologi Pendidikan Unnes 2010.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca

Semarang, 21 Oktober 2015

Bhakti Satria Pratama

ABSTRAK

Pratama, Bhakti Satria. 2015. *Dampak Tayangan Prime Time terhadap Perkembangan Intelektual dan Moral Siswa (Study Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus)*. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

Televisi memiliki kelebihan tersendiri yang tidak di miliki oleh media massa lainnya seperti koran dan radio. Adapun jam-jam yang sangat sering dinikmati untuk menonton program acara televisi ialah pada waktu prime time, yaitu dimana pada jam-jam tersebut biasanya banyak kaum pelajar yang memiliki waktu luang dan menggunakannya untuk menonton televisi. Tayangan prime time biasanya pada jam 18.00 – 22.00 setiap harinya. Oleh karena itu banyak sekali dampak positif dan negatif yang di sebabkan tontonan acara yang di saksikan, terutama para pelajar yang sebagian waktunya di habiskan untuk menonton acara yang di sukainya. Adanya tayangan prime time tersebut setiap harinya sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa SMP 1 Bae Kudus khususnya kelas VII, yang di mana adalah tahap berkembangnya pola berpikir dewasa.

Penelitian yang di lakukan merupakan penelitian deskriptif sedangkan pendekatannya menggunakan (*mixed method*) yakni gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak tayangan prime time terhadap perkembangan intelektual Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae. Hal ini terbukti dengan keseringan siswa menonton televisi pada jam tayang prime time (18.00 – 22.00) mereka cukup mampu memberikan dorongan intelektualitasnya, seperti mereka mampu berpikir secara sistematis, analitis dan kritis, kemampuan logika dalam berpikir serta mereka melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka ambil. Hubungan tayangan prime time terhadap perkembangan moral siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa mampu memfilter tayangan yang sifatnya positif dan yang negatif. Sehingga dalam kehidupan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka mampu memposisikan sikap mereka

Kata kunci: prime time, intelektual, moral

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR BAGAN ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xvi**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Penegasan Istilah ..... …..7

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi..... …..9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....11

2.1 Pengertian dan Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 20014) 11

2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan..... 11

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 2004).....12

2.2 Media Komunikasi Massa.....14

2.3 Media Televisi.....14

2.4 Tayangan Televisi.....18

2.4.2 Fungsi Media Televisi.....24

2.4.3 Dampak Tayangan Televisi.....29

2.5 Perkembangan.....35

2.6 Perkembangan Intelegensi (Intelektual)..... 36

2.6.1 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual.....37

2.6.2 Proses Perkembangan Intelektual Menurut Piaget.....38

2.6.3 Klasifikasi Dimensi Proses Kognitif Menurut Bloom.....44

2.7 Perkembangan Moral Menurut Teori Kohlberg.....46

2.7.1 Faktor – Faktor yang Mempegaruhi Perkembangan Moral.....49

2.7.2 Proses Perkembangan Moral.....50

BAB 3 METODE PENELITIAN…….52

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian……..52

3.2 Fokus Penelitian…….....54

3.3 Lokasi Penelitian……..54

3.4 Subjek Penelitian…….....55

3.5 Populasi dan Sampe…….....55

3.5.1 Populasi……..55

3.5.2 Sampel……55

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel……....56

3.6 Teknik Pengumpulan Data…….....57

3.6.1 Dokumentasi……..57

3.6.2 Kuisoner atau angket…….57

3.6.3 Observasi……....58

3.6.4 Wawancara……58

3.7 Variabel Penelitian……...59

3.8 Teknik Analisis Data……....61

3.9 Teknik Pengujian Validitas Data……....62

3.10 Metode Analisis Data…….....63

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……65

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian……...65

4.2 Pengujian Validitas……..67

4.3 Identifikasi Responden 70

4.4 Penilaian Responden terhadap Tayangan *Prime Time*.....70

4.4.1 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 1.....71

4.4.2 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 2.....71

4.4.3 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 3.....72

4.4.4 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 4.....73

4.4.5 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 5.....74

4.4.6 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 6.....75

4.4.7 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 7.....76

4.5 Penilaian Responden terhadap Perkembangan Intelektual.....77

4.5.1 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 1.....77

4.5.2 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 2.....77

4.5.3 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 3.....78

4.5.4 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 4.....79

4.5.5 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 5.....79

4.5.6 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 6.....80

4.5.7 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 7.....81

4.5.8 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 8.....81

4.5.9 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 10.....82

4.5.10 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 11.....83

4.6 Penilaian Responden terhadap Perkembangan Moral.....81

4.6.1 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 1.....84

4.6.2 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 2.....84

4.6.3 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 3.....85

4.6.4 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 4.....85

4.6.5 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 5.....86

4.6.6 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 6.....86

4.6.7 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 7.....87

4.6.8 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 8.....88

4.6.9 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 9.....88

4.6.10 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 10.....89

4.6.11 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 11.....89

4.7 Uji Analisis Mean.....90

4.8 Dampak Tayangan *Prime Time* terhadap Perkembangan Intelektual dan Moral Siswa.....93

BAB 5 PENUTUP.....95

5.1 Kesimpulan.....95

5.2 Saran.....96

DAFTAR PUSTAKA.....97

LAMPIRAN.....99

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Elemen kunci/ kawasan Teknologi Pendidikan 2004 12

Bagan 2.5 Format acara televisi 26

Bagan 2.6 Perkembangan kognitif anak menurut piaget 43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Contoh *channel* televisi 19

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 2.3 Pengaduan kepada KPI berdasarkan program acara juni 2010..... 20

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.4 Grafik program acara berkualitas 24

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Tayangan *Prime Time* 68

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Butir Perkembangan Intelektual 68

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Butir Perkembangan Moral 69

Identifikasi Responden

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin..... 70

Penilaian Responden terhadap Tayangan *PrimeTime*

Tabel 4.5 Keseringan Menonton TV Sehari > 5 Jam 71

Tabel 4.6 Keseringan Menonton TV Jam 18.00 – 22.00 71

Tabel 4.7 Kebiasaan Menghabiskan Waktu di Depan TV Daripada Belajar..... 72

Tabel 4.8 Kebiasaan Menghabiskan Waktu di Depan TV Daripada Bermain..... 73

Tabel 4.9 Ketepatan Waktu Menonton Acara TV yang Disukai 74

Tabel 4.10 Cara Penyampaian Acara Membuat Tertarik..... 75

Tabel 4.11 Terdapat Sisi Positif bagi Perkembangan Belajar dan Moral 76

Penilaian Responden Terhadap Perkembangan Intelektual

Tabel 4.12 Pandai Berbicara di Depan Umum..... 77

Tabel 4.13 Mudah Memahami Pelajaran Dari Guru..... 77

Tabel 4.14 Mudah Mengerjakan Soal Dari Guru..... 78

Tabel 4.15 Mudah Mengoperasikan Media Pembelajaran..... 79

Tabel 4.16 Selalu Belajar di Sekolah dan Rumah..... 79

Tabel 4.17 Ketepatan dalam Menjawab Pertanyaan Dari Guru..... 80

Tabel 4.18 Kecepatan dalamMenjawab Pertanyaan Dari Guru 81

Tabel 4.19 Dapat Membagi waktu antara Belajar dan Bermain.. 81

Tabel 4.20 Menyusun Rencana Sebelum Melakukan Sesuatu 82

Tabel 4.21 Memecahkan Masalah Sesuai Dengan Kemampuan Diri..... 83

Penilaian Responden Terhadap Perkembangan Moral

Tabel 4.22 Menuruti Perintah Orang Tua..... 84

Tabel 4.23 Membantu OrangTua..... 84

Tabel 4.24 Mentaati Tata Tertib di Sekolah..... 85

Tabel 4.25 Menghormati Bapak dan Ibu Guru..... 85

Tabel 4.26 Menegur Teman Ketika Melanggar Peraturan di Sekolah..... 86

Tabel 4.27 Berbicara Sopan Kepada Orang yang Lebih Muda dan Tua..... 86

Tabel 4.28 Tidak Merusak Fasilitas Umum..... 87

Tabel 4.29 Mengikuti Kegiatan Rutin di Lingkungan Sekitar..... 88

Tabel 4.30 Turut Menjaga Lingkungan Sekitar..... 88

Tabel 4.31 Mengucapkan Salam Ketika Bertamu..... 89

Tabel 4.32 Memberi Kesempatan Kepada Orang Lain untuk Mengemukakan Pendapat..... 89

DAFTAR LAMPIRAN

1 Lembar Observasi..... 100
2 Pedoman Angket Penelitian..... 101
3 Pedoman Angket Wawancara..... 102
4 Angket Kuisoner..... 103
5 Uji Validitas Variabel Tayangan *PrimeTime*..... 107
6 Uji Validitas Variabel Perkembangan Intelektual..... 109
7 Uji Validitas Variabel Perkembangan Moral..... 112
8 Analisis Deskriptif..... 114
9 Rekapitulasi Jawaban terhadap Tayangan *Prime Time*..... 127
10 Rekapitulasi Jawaban terhadap Perkembangan Intelektual..... 139
11 Rekapitulasi Jawaban terhadap Perkembangan Moral..... 153
12 Hasil Wawancara..... 171
13 Dokumentasi..... 175
14 Surat Ijin Penelitian..... 177
15 Surat Selesai Penelitian..... 178

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini media komunikasi massa memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, terutama di era informasi seperti sekarang ini. massa sebagai salah satu institusi penting di masyarakat dalam kehidupan berkomunikasi dan bersosialisasi. Bermacam-macam jenis media massa hadir untuk membantu penyampaian informasi kepada masyarakat, seperti koran, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya. Hadirnya beragam jenis media komunikasi massa, mulai dari media cetak seperti koran, majalah dan tabloid, dan media siar seperti televisi, radio dan internet merupakan gejala dari perkembangan media massa yang pesat. Perkembangan informasi tidak terlepas dari meningkatnya peran media

Media massa yang hampir setiap harinya digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi adalah televisi. Televisi memiliki kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya seperti majalah, koran dan radio. Menurut Skornis dalam bukunya *Television and Society ; An Incuest and Agenda*, televisi menggabungkan sistem komunikasi visual dan audio (dalam Kusnadi, 1996: 8).

Kemampuan penggabungan sistem komunikasi audio visual yang dimiliki televisi dapat mempresentasikan kehidupan yang dirasakan oleh pemirsanya. Shapiro dan Lang (dalam Bryant & Zillman, 2002: 57),

menyatakan bahwa televisi dapat mempengaruhi pemahaman khalayak akan realitas karena mudahnya khalayak untuk melupakan bahwa apa yang mereka lihat di televisi adalah sebuah realitas yang tidak nyata melainkan hanya realitas semu atau simbolik.

Televisi setiap harinya menayangkan berbagai tayangan acara. Tayangan televisi disampaikan, diserap kemudian diinterpretasikan oleh pemirsanya sebagai informasi yang bisa membawa pesan baik positif maupun negatif. Kekuatan dari televisi dalam membentuk kehidupan saat ini dapat sangat mengejutkan. Tayangan yang pemirsa lihat dan dengar mampu mempengaruhi sikap, perilaku, perkataan, bahkan kebiasaan pemirsanya.

Televisi sebagai media massa, memiliki tiga fungsi yaitu, sebagai media informasi, media pendidikan dan media hiburan (dalam Brown, 1976: 347). Televisi telah mampu menarik perhatian semua manusia dan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari kehidupannya, karena kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan sangat mudah didapatkan dari televisi.

Efek media massa selain positif juga memiliki dampak negatif. Media massa pada dasarnya tidak berniat untuk menyebarkan dampak negatif kepada masyarakat. Media massa hendaknya mampu menambah pengetahuan (afektif), mengubah sikap (kognitif), dan menggerakkan perilaku (psikomotorik).

Televisi sebagai salah satu jenis media massa yang sering ditonton oleh masyarakat memiliki berbagai macam jenis program tayangan, dimana program tayangan itu tayang hampir disetiap jam. Jam-jam yang sangat sering di nikmati untuk menonton program acara televisi ialah pada waktu *prime time*, yaitu dimana pada jam-jam tersebut biasanya masyarakat yang memiliki waktu luang terutama para remaja atau kaum pelajar akan menggunakannya untuk menonton televisi.

Program tayangan favorit yang tayang dalam waktu *prime time* sudah mulai memberi pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan kehidupan pemirsanya. Pemirsa akan menganggap penting suatu acara ketika mereka sangat menyukai acara tersebut tidak akan mau meninggalkan acara tersebut dan akan lebih memilih untuk merubah agenda kegiatan yang sudah dibuatnya demi untuk melihat acara favoritnya.

Program-program televisi seperti *talkshow*, sinetron, berita, program acara yang berkaitan dengan hobi seperti olahraga, memasak, memancing, dan lain sebagainya stasiun televisi memberikan lebih banyak porsi tayangan yang menurutnya menarik di jam-jam tertentu inilah yang menjadi dasar waktu utama (*prime time*), dimana pada waktu *prime time* ini masyarakat lebih banyak memiliki waktu luang.

Kebanyakan pemain sinetron dipilih dari kalangan remaja belia atau bahkan sebagian masih berusia anak-anak. Jenis-jenis peran dimainkan para artis remaja seringkali bertabrakan dengan norma pergaulan masyarakat. Bahkan, tidak patut dengan tingkat perkembangan

psikologisnya. Terkadang dalam acara tersebut ada beberapa kebiasaan yang sudah terpengaruh budaya barat, serta dalam dialognya terdapat kata-kata yang kurang baik untuk didengarkan, menyulap sesuatu yang tidak baik menjadi indah bisa dilakukan oleh televisi.

Prime time sendiri ditayangkan antara pukul 18.00-22.00, hal ini terlihat jelas bahwa pada kisaran jam tersebut adalah waktu berkumpulnya keluarga, dari yang masih anak-anak hingga dewasa. Acara yang ditayangkan bermacam-macam jenisnya dan lebih kepada kategori tontonan umum atau segala usia, sedangkan acara yang ditayangkan di televisi biasanya menjadi acuan *trend* gaya hidup atau menjadi tolak ukur kemajuan sosial didalam kehidupan masyarakat.

Anak remaja yang menonton umumnya cenderung meniru, kemudian dalam masalah jalan cerita, kebanyakan yang diambil adalah percintaan dan kejahatan yang didalamnya hanya berisi saling caci mencaci, cara mencelakakan orang , membicarakan kejelekan orang lain, aib orang lain, masalah orang lain, derita orang lain, kehidupan pribadi orang lain yang seharusnya tidak dipertontonkan saat ini malah seperti menjadi acara andalan stasiun televisi.

Remaja masih sulit memilah-milah perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama dan kepribadian bangsa. Adegan kekerasan, kejahatan, konsumtif, termasuk perilaku seksual di layar televisi diduga kuat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak.

Kepribadian itu sendiri nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Kehadiran *prime time* yang bersifat edukatif, inovatif, serta memberikan pendidikan moral guna membangun sikap dan jati diri yang dapat bermanfaat untuk sekitar. Keluarga merupakan bagian yang sangat penting untuk memberikan arahan yang mendidik terhadap tayangan yang kurang berkenan untuk perkembangan kepribadian keluarganya terutama anak-anak.

George Kelly (2005) menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sehingga kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun ia berada. Etika, moral, norma, nilai, dan estetika yang dimiliki akan jadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud kepribadian orang itu.

Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral yang didukung dan didorong dengan pendidikan budi pekerti akan mewujudkan nilai dan perilaku positif, sedangkan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral yang menolak dan tidak ditekankan dengan pendidikan budi pekerti akan menghasilkan nilai dan perilaku negatif.

Perhatian utama dalam kajian ini adalah bagaimana menyikapi masalah tentang dampak dari adanya tayangan *prime time* yang terdapat

pada setiap siaran televisi, agar mencapai tujuan yang mulia yang dapat menentukan efektivitas dan efisiensi pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai "**Dampak Tayangan *Prime Time* terhadap Perkembangan Intelektual dan Moral Siswa (Study Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus)**"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah "bagaimana dampak tayangan *Prime Time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus?"

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah "mengetahui dampak tayangan *Prime Time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus".

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka diharapkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan inovasi serta motivasi tentang pengaruh tayangan *prime time* yang bermanfaat guna membangun integritas jati diri siswa yang sesuai karakter bangsa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi siswa, yaitu siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman dari isi tayangan *prime time* yang digunakan sebagai media informasi siswa, dalam mengembangkan kepribadian mereka sebagai wujud integritas jati diri yang sesuai dengan karakter bangsa.
   b. Manfaat bagi Sekolah, yaitu untuk menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang nantinya di manfaatkan sebagai contoh manfaat tayangan *prime time* bagi siswa.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran istilah yang beragam maka diperlukan adanya batasan dan penegasan dalam istilah judul skripsi.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Tayangan *Prime Time*

   Tayangan *prime time* adalah tayangan siaran televisi yang biasanya digunakan pada waktu keluarga sedang berkumpul, karena pada waktu tersebut terdapat waktu yang luang untuk berkumpul dan bersnatai bersama keluarga. Biasanya *prime time* itu sendiri terjadi

diantara pukul 18.00-22.00, tayangan *prime time* yang biasanya disiarankan seperti acara sinetron, talkshow, hardnews, serta acara komedi. Dari keseluruhan tayangan *prime time* yang disiarkan hampir sebagian tayangan tidak mengandung nilai edukatif. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui dampak moral dan intelektual yang disebabkan oleh tayangan *prime time* pada siswa.

2. Intelektual

Dalam C.P Chaplin (1975) mengartikan intelegensi (intelektual) itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat pengaruh tayangan *prime time* pada intelektual siswa di lingkungan sekolah.

3. Moral

Helden (1977) dan Richards (1971) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat pengaruh tayangan *prime time* pada moral siswa di lingkungan sekolah.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi meliputi : judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Isi skripsi disajikan dalam lima bab dengan beberapa sub bab pada tiap babnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bertujuan mengantarkan pembaca untuk memahami terlebih dahulu gambaran mengenai latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mengemukakan tentang landasan teori yang bersumber dari telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini dibahas tentang desain penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan pada bab III dan selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menguatkan serta mendukung dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 2004)

2.1.1. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan konsep yang kompleks. Ia dikaji dari berbagai segi dan kepentingan. Kecuali itu teknologi pendidikan sebagai suatu bidang kajian ilmiah, senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang mendukung dan mempengaruhinya (Miarso, 2009: 544).

Definisi teknologi pendidikan berkembang dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi pendidikan merupakan sebuah bidang yang berfokus pada upaya-upaya yang dapat digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri individu (Benny A.Pribadi, 2010: 65). Senada dengan definisi tersebut, AECT mengemukakan definisi teknologi pendidikan terbaru sebagai sebuah studi dan praktek etis untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dan memperbaiki kinerja melalui penciptaan, pengelolaan proyek, teknologi, dan sumber daya yang tepat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan sebuah bidang kajian yang membantu memfasilitasi proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

2.1.2. Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 2004)

Definisi teknologi pembelajaran yang dirumuskan oleh Association for *Educational Communications And Technology* (AECT) (2004:3), adalah sebagai berikut:

> *"Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources".*

Definisi teknologi pembelajaran tahun 2004 ini, mengandung makna bahwa teknologi pembelajaran mempunyai peran untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses serta sumber-sumber teknologi yang tepat. Definisi ini mencakup beberapa hal penting yang membedakan dengan konsep sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Januzewski & Molenda (2008: 5) dalam Edi Subkhan (2013: 13), menggambarkan elemen kunci definisi teknologi pendidikan dari AECT (2004) dalam bagan berikut.

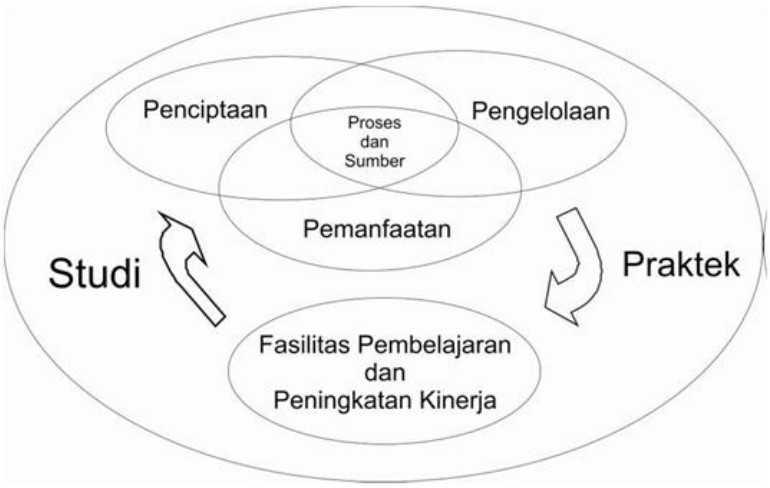

Bagan 2.1 Elemen kunci/kawasan Teknologi Pendidikan 2004
(Januzewski & Molenda (2008: 5)

Elemen pertama yaitu kajian (study). Istilah study dipahami sebagai bidang kajian yaitu ruang bagi pengembangan teknologi pendidikan dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan pendidikan yang lebih luas. Adapun istilah ini membawa implikasi yang lebih luas daripada penelitian atau riset, yaitu adanya proses refleksi didalamnya. Sedangkan Elemen kedua adalah praktik etis (ethical practices). Definisi praktik etis secara sederhana dipahami sebagai praktik pembelajaran yang mendasarkan pada nilai-nilai moral dan etika.

Elemen ketiga adalah fasilitasi (fasilitating). Fasilitasi dalam definisi teknologi pendidikan menurut AECT 2004 adalah wujud eksplisit dari perubahan paradigmatik dalam melihat peran dan posisi teknologi pendidikan. Objek kajian dalam teknologi pendidikan yaitu memfasilitasi berlangsungnya proses belajar individu maupun organisasi, bukan mengontrol proses belajar. Dengan kata lain, perubahan peran dari to control menuju to support learning.

Elemen keempat yaitu ketepatan (appropriate). Konsep ketepatan dipahami sebagai bahan pertimbangan teorletis dan etis berdasarkan pada dimensi psikologi, sosiologi, budaya, ekonomi, politik, ideologi, dan lainnya. Objek kajian dan aktivitas utama teknologi pendidikan berupa pembuatan, penggunaan, dan pengelolaan metode dan media pembelajaran yang harus mendasarkan diri pada prinsip ketepatan. Penjelasan di atas merupakan penjabaran dari masing-masing elemen kunci definisi teknologi pendidikan menurut AECT tahun 2004. Definisi teknologi

pendidikan yang dikeluarkan tahun 2004 ini mencakup fungsi-fungsi penting, meliputi: penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan. Fungsi-fungsi ini sangat penting dalam aktivitas desain dan pengembangan bahan serta program pembelajaran yang merupakan aktivitas inti dalam bidang teknologi pendidikan.

2.2. Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa sekarang ini dengan dukungan berbagai peralatan yang semakin canggih, berkembang semakin pesat untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Media massa selama ini memegang peranan sebagai sumber informasi yang sangat penting bagi masyarakat. Menurut McLuhan, media massa bisa dikatakan sebagai perpanjangan alat indra manusia (dalam Rakhmat, 2005).

2.3. Media Televisi

Media komunikasi yang ditujukan untuk masyarakat disebut dengan media komunikasi massa. Berbagai macam jenis media komunikasi massa yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan IPTEK sekarang, diantaranya majalah, koran, radio, televisi, dan lain sebagainya. Salah satu media massa yang sering digunakan masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi ataupun dalam hal penyampaian informasi adalah televisi.

"The definition of media literacy has been defined is many studies, but it all focuses on 'the ability to acces, understand and create

communications in a variety of contexts (Ofcom, 2004). In other words, it is the ability to read and understand the visual, aural and digital messages and having the skills to understand and interact with the media analytically, critically and knowledgeably (Burton, 2005). With the emergent of various television programs and the issues that are being raised by researchers on young viewers, media literacy is thus, an important aspect that everyone need to learn, as the language of the media is a complex and interesting as our verbal and written language and therefore, it is important for us to be articulate in it (Burton, 2005)".

Definisi dari pada media telah banyak didefinisikan dibanyak pembelajaran, tetapi semua definisi tersebut terfokuskan pada kemampuan untuk mengakses dan memahami media dalam berbagai konteks (Ofcom dalam Sahimi, 2009: 155). Kemampuan untuk memahami membaca pesan secara visual, aural dan digital serta memiliki kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan media analitis dalam keadaan kritis dan sok tahu (Burton dalam Sahimi, 2009: 155) . Program-program televisi dan isu-isu yang sedang diteliti oleh peneliti pada pemirsa muda adalah masalah pendidikan. Aspek penting yang didapat adalah bahwa setiap orang harus belajar bahasa dari media seperti bahasa kompleks yang menarik ucapan kita dan bahasa tulis serta lainnya, hal itu penting bagi kita untuk mengartikannya (Burton dalam Sahimi, 2009: 155).

Televisi berasal dari dua kata yaitu (*tele)* yang artinya "jauh" dan (*visi)* yang artinya "pandangan", yang bermakna pandangan jarak jauh. Kehadiran televisi dalam kehidupan manusia memunculkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi yang bersifat massal dan menghasilkan suatu efek sosial yang berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Dayan dan Kartz (1992) menyebutkan, bahwa *"media events"*sering berupa sebuah liputan langsung yang memiliki nilai yang sangat penting. Kebanyakan isi media yang disajikan di televisi tidak disiarkan dalam bentuk tayangan langsung. Walaupun demikian tetap saja ada maksud tertentu dari penyajian itu, antara lain untuk menciptakan sebuah ilusi dari realitas yang sedang berlangsung.

Televisi memainkan peran yang terbesar dalam menyajikan informasi, karena televisi telah mampu menarik perhatian semua manusia dan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari kehidupannya, mulai dari kebutuhan akan informasi, hiburan, berita dan lainnya. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

> *"According to Gerbner's Cultivation Theory (in Natifia, 2012), television is a powerful medium that can influence a person's attitude and help shape their perceptions on a wide variety of topics. Television gives a "coherent picture of what exists, what is important, what is related to what, and what is right (Griffin, 2008: 349). In today's society, and with the growing use of the internet, media is omnipresent-making its influence even greater. Despite the availability of media, a recent Nielsen study (in Natifia, 2012) reports that teenagers still watch television more than they engage in new media. Therefore, the goal of this study is to explore how reality television influences the attitudes inner-city high school students have about education" (Natifia, 2012).*

Menurut teori budidaya Gerbner (dalam Natifia, 2012) televisi adalah media yang kuat yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dan membantu mereka mempersepsi mengenai berbagai macam topik. Televisi memberikan gambaran yang koheren tentang apa yang sedang eksis, apa yang penting, keterkaitan hal yang satu dengan hal yang lain, dan apa yang benar (Griffin,

2008: 349). Dewasa ini dengan semakin luasnya penggunaan internet, dimana-mana media menjadi pembuat keputusan yang pengaruhnya lebih besar. Terlepas dari ketersediaan media , baru-baru ini penelitian Nielsen (dalam Natifia, 2012) melaporkan bahwa remaja tetap lebih menonton televisi daripada mereka terlibat dalam media baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi bagaimana realitas tv mempengaruhi sikap yang dimiliki pelajar sekolah menengah di perkotaan mengenai pendidikan.

Menurut Gerbner (1998) televisi dikatakan sebagai *"The Electronic Stroyteller"* karena televisi menampilkan cerita tentang dinamika kehidupan manusia, realitas yang terjadi di sekitar manusia juga cerita tentang nilai dan pilihan-pilihan hidup. Aktivitas televisi sebagai "pencerita" ini tidak lepas dari suatu agenda konglomerasi dan globalisasi.

Televisi dapat mempresentasikan kehidupan yang dirasakan oleh pemirsanya. Shapiro dan Lang menyatakan bahwa televisi dapat mempengaruhi pemahaman khalayak akan realitas karena mudahnya khalayak untuk melupakan bahwa apa yang mereka lihat di televisi adalah sebuah realitas yang tidak nyata melainkan hanya realitas semu atau simbolik (dalam Bryant & Zillman, 2002: 57).

Televisi lebih cenderung melekat di mata dan fikiran masyarakat banyak, sebab media komunikasi massa ini lebih banyak digunakan dan mudah dicerna keseluruhan audien. Televisi digunakan berbagai kalangan dan semua usia bisa menggunakannya, maka dari itu media televisi bisa dikatakan media yang lebih pesat memberi pengaruh kepada khalayak.

2.4. Tayangan Televisi

Televisi dianggap sebagai media yang dapat menyebarkan informasi secara cepat hanya dengan menggunakan satelit, selain itu tayangan yang ditayangkan media televisi menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat. Kebutuhan akan hiburan yang lebih oleh masyarakat menjadikan perkembangan media televisi di Indonesia sangatlah pesat. Kebutuhan masyarakat akan informasi terkini dan hiburan yang didapat dari tayangan televisi ini membuat semakin banyak program-program acara baik hiburan, acara berita, dan lain sebagainya. Program-program acara yang ditampilkan oleh satu *channel* dan *channel* lainnya tentu berbeda-beda. Tayangan yang disukai individu satu dan lainnya juga berbeda-beda, sehingga tidak hanya satu *channel* saja yang ditonton oleh masyarakat tetapi bermacam-macam *channel* menjadi wadah tayangan favorit masyarakat. Bermacam-macam *channel* yang dapat diakses dengan mudah untuk ditonton, baik stasiun *channel* televisi lokal maupun nasional.

Gambar 2.2 Contoh *channel* televisi
Sumber. www.kpi.go.id

Televisi memiliki program-program khusus yang banyak diminati oleh banyak seluruh kalangan dan usia, dengan menampilkan program-program yang sangat menarik, seperti film, acara talkshow, acara musik, acara live show, serta berita dan iklan-iklan. Banyak stasiun televisi yang menempatkan acara-acara tersebutpada jam-jam *prime time*.

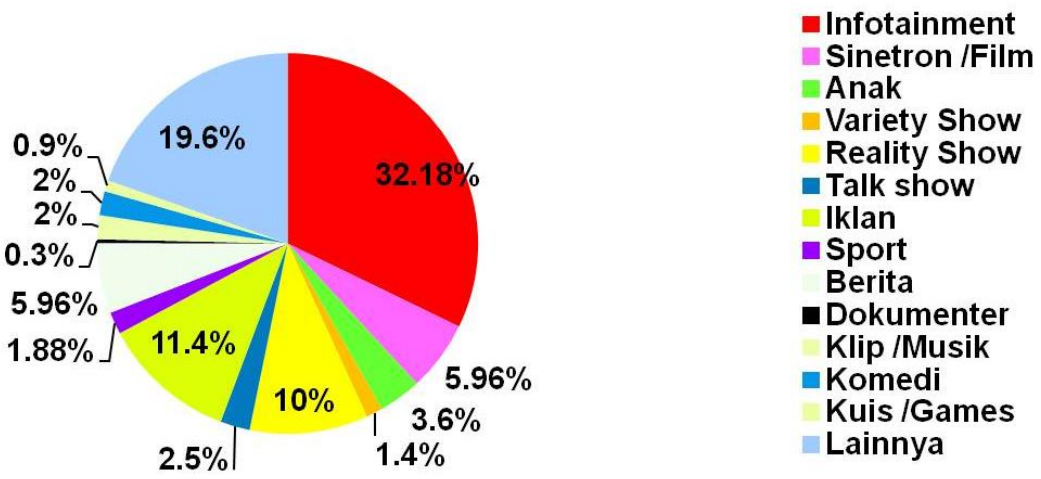

Diagram 2.3 Pengaduan kepada KPI berdasarkan program acara Juni 2010
Sumber. www.kpi.go.id

Kebanyakan masyarakat kebanyakan menonton televisi pada jam-jam *prime time* akan meningkatkan rating stasiun televisi. Stasiun televisi swasta berlomba menayangkan program acara yang dianggap dapat menjual, namun justru tayangan yang menjual tersebut sering diabaikan segi kualitasnya.

Jam-jam *prime time* sering digunakan masyarakat untuk menonton televisi, namun sangat disayangkan justru pada jam-jam *prime time* tayangan yang disuguhkan tak lebih dari sekedar tayangan menghibur yang sama sekali tak bisa dikatakan mendidik. Sinetron-sinetron dan bahkan program acara komedi memuat unsur-unsur kekerasan di dalamnya. Unsur yang seharusnya dihindari karena tidak ada jaminan bahwa masyarakat kemudian tak akan mencontoh tindakan kekerasan tersebut.

> *"The Children most at risk of forming aggresive behavior when they become young adults are those who watch a steady amount of television violence, perceive its as realistic, and identify with the aggresor (Bushman & Huesman, 2001). The combination of extensive exposure to violence and identification with aggresive*

characters was a particularly potent predictor of subsequent aggression for many children". (Huesman etn al., in Slotve etn al., 2008: 28).

Anak-anak paling menghadapi resiko dalam membentuk perilaku agresif saat mereka menjadi remaja ketika apa yang mereka lihat adalah sejumlah kekerasan dari televisi, melihat kekerasan itu sebagai sebuah kenyataan , dan mengidentifikasi dengan menjadi agresif (Bushman & Huesman, 2001). Kombinasi ekstensif paparan kekerasan dan identifikasi karakter agresif sangat ampuh menjadi prediksi dari agresi berikutnya untuk banyak anak-anak (Huesman etn al., dalam Slotve etn al., 2008: 28).

2.4.1. Tayangan *Prime Time*

Prime time adalah waktu utama dimana di waktu tersebut banyak masyarakat yang mempunyai waktu luang untuk menonton televisi. *Prime time* sendiri ditayangkan antara pukul 18.00-22.00, hal ini terlihat jelas bahwa pada kisaran jam tersebut adalah waktu berkumpulnya keluarga dari yang masih anak-anak hingga dewasa.

"Prime time, typically defined as the evening hours between 8 p.m and 11 p.m. (Pacific and Eastern Time), still attracts the largest number of viewers relative to all other day parts, even given the dramatic increase in programming choices across the day. The average adult watches approximately 8 hours of prime-time programming per week (Nielsenin Farrar, 2003: 9). Prime-time programming also attracts a large number of younger viewers. In fact, according to recent Nielsen data, 17 of the 20 shows most frequently viewed by young people ages 12 to 17 were aired during the prime-time hours (Nielsen in Farrar, 2003: 9)".

Prime time , biasanya didefinisikan sebagai jam malam antara dan 8 p.m 11 p.m (waktu timur dan pasifik), menarik jumlah besar bagian

keseharian dari penontonnya, sehingga memberikan peningkatan pemrograman yang dramatis di setiap harinya. Rata-rata orang dewasa menonton program acara sekitar 8 jam per minggu (Nielsen dalam Farrar, 2003: 9). Program prime-time juga menarik sejumlah besar penonton remaja. Menurut data Nielsen, 17-20 tayangan menunjukkan paling sering dilihat oleh orang-orang remaja usia 12-17 tahun disiarkan selama jam-jam *prime time* (Nielsen dalam Farrar, 2003: 9).

Prime time sendiri sudah sangat memberi pengaruh yang besar terhadap pemirsanya. Pemirsa akan menganggap penting suatu acara ketika mereka sangat menyukai acara tersebut. Penonton tidak akan mau meninggalkan acara tersebut, dan nantinya penonton juga akan merubah agenda kegiatan yang sudah dibuatnya, sehingga akan ada agenda baru untuk menonton acara tersebut.

> *"In terms of the consumption of spesific television genres, the questionnaire asked for students to indicate how often they watched the following programs: news, reality television, drama, documentaries, sport-related programming, music programming, and educational programming. Similar to question 1, students were also asked to list any additional television genres they regulary watched." (Mullings, 2012: 32).*

Dalam hal konsumsi spesifikasi genre jenis tayangan televisi, siswa diminta untuk menunjukkan seberapa sering mereka menyaksikan program-program berikut: Berita, realitas televisi, drama, film dokumenter, olahraga, program musik, dan program pendidikan. Siswa diminta untuk memberikan daftar tambahan jenis tayangan yang mereka tonton di televisi (Mullings , 2012: 32).

Dasar waktu utama (*prime time*) penayangan program-program acara di televisi, karena pada waktu utama (*prime time)* ini banyak masyarakat yang memiliki waktu luang dan memanfaatkannya untuk menonton televisi, sehingga stasiun televisi lebih banyak memberikan porsi tayang kepada program-program acara yang menurutnya menarik perhatian banyak masyarakat.

Pertumbuhan stasiun televisi yang sangat pesat menimbulkan persaingan yang juga tidak sehat antara stasiun televisi. Rating menjadi rujukan pertama produksi program televisi, implikasinya adalah isi (program) televisi yang nyaris seragam. Persaingan yang tidak sehat juga menimbulkan terpusatnya kepemilikan stasiun televisi, yang implikasinya adalah televisi menjadi alat penopang kekuasaan ekonomi/politik.

Rating adalah evaluasi atau penilaian atas sesuatu. Rating merupakan data kepemirsaan televisi yang dihasilkan dari hasil pengukuran data secara kuantitatif. Rating bisa dikatakan sebagai rata-rata pemirsa pada suatu program tertentu yang dinyatakan sebagai presentase dari kelompok sampel atau potensi total. Kuantitas diukur melalui rating, namun kualitas suatu program acara tidak diukur melalui rating.

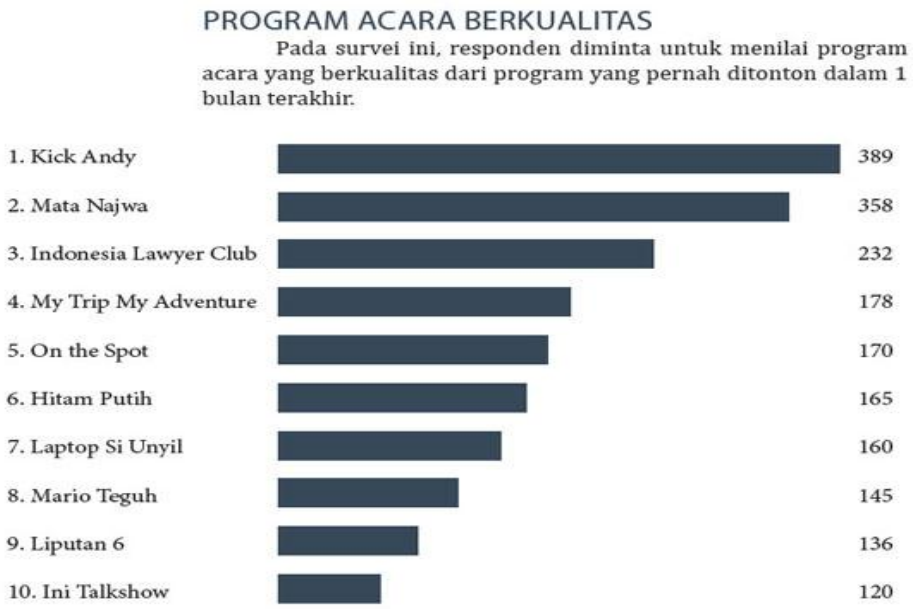

Grafik 2.4 program acara berkualitas
Sumber. www.kpi.go.id

Angka rating dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, misalnya saja durasi suatu program, program tandingan, kualitas gambar yang diterima di rumah, penonton yang ada (*available audience*), jadwal tayang, waktu-waktu insidentil, juga pola kebiasaan penonton di daerah-daerah tertentu.

2.4.2. Fungsi Media Televisi

Televisi sebagai bagian dari media massa memiliki beberapa fungsi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Lembaga penyiaran sebagai media yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya

sebagai sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial.

Dalam pasal 36 ayat 1 UU No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, “Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.”

Menurut Naratama (2004) format acara terdiri dari tiga bagian yaitu: Pertama, Fiksi (drama) merupakan sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Contoh : Drama percintaan *(love story)*, Tragedi, Horor, Legenda, Aksi *(action)*, dan sebagainya. Kedua, Non-fiksi (non-drama) adalah sebuah format acara televisi yang dproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus mengintrepretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Contoh :*Talk Show*, Konser Musik dan *Variety Show*. Ketiga, Berita dan Olahraga adalah sebuah acara format televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atau kejadian atau peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Contoh : Berita Ekonomi, Liputan Siang, dan Laporan Olahraga.

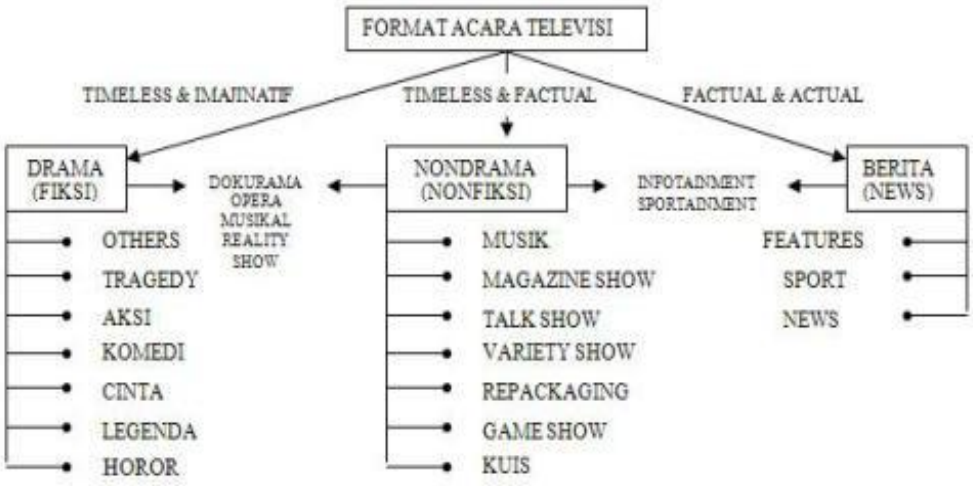

Bagan 2.5 format acara Televisi
Sumber. www.httpsfauziah89.wordpress

Zaman sekarang banyak stasiun televisi yang berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan saja mereka tidak memperhatikan segi kualitas tayangan yang mereka, mereka hanya mementingkan nilai tukarnya saja, masyarakat tak lagi disuguhi tayangan yang berkualitas dan mendidik moral tapi mungkin masyarakat hanya akan dijadikan sebagai objek yang dijual karena para penonton yang akan menentukan rating acara siaran televisi swasta tertentu.

Banyak acara televisi yang kurang bermutu lebih di minati pemirsa di bawah umur di bandingkan acara-acara yang mengedepankan norma-norma yang berlaku, contoh :

1. Program musik berubah menjadi guyonan konyol

   Program ini awalnya menampilkan tayangan musik dan tangga lagu, namun semakin tahun semakin tidak jelas program yang di tampilkan, lebih banyak menampilkan tayangan konyol para Host-nya.

Contoh acara; Dahsyat (Rcti), Inbox (Sctv), D Academy (Indosiar), YKS (Trans TV) dll.

2. Sinetron remaja

Menampilkan Acting para artis muda yang tidak mewakili budaya Indonesia, lebih banyak bergaya kebarat-baratan, apalagi Sinetron tersebut sudah mencontek dari Film2 BOX Office. Contoh acara; Ganteng-Ganteng Serigala (SCTV), 7 Manusia Hariamu (RCTI), dll.

3. Tayangan lawakan

Dengan kata-kata kasar, porno dan tidak senonoh itulah modal lawakan Indonesia, sehingga banyak kaum termarginal menjadi bahan tertawaan dan seperti merendahkan. Contoh acara; OVJ (Trans 7), Bukan empat mata (Trans 7), dll.

4. Gosip atau menghumbar aib

Tidak ada lagi tayangan infotaiment yang mengangkat artis berprestasi, melainkan tayangan artis yang melakukan selingkuh, hidup bersama tanpa jalinan nikah, nikah sirih dan putus nyambung, bahkan banyak kalangan Artis membuat Sensasi agar rating ke-Artisanya semakin naik dan banyak di liput media. Contoh acara; Insert (Trans TV), Silet (Rcti), Kiss (Indosiar), dll.

Perkembangan media massa telah berubah. Perubahan bentuk tersebut berdasarkan atas kapitalisme kepemilikan modal. Media massa

telah membentuk jati dirinya bukan lagi sebagai media informasi ataupun pendidikan namun 80 % beralih fungsi menjadi media hiburan.

Mendesain program-program mereka untuk menghibur, serta memberikan tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan jenjang usia para audien yang menyaksikannya. Sebagian perusahaan TV biasanya hanya lebih mengedepankan sebuah keuntungan daripada kualitas tayangan televisi tersebut kepada audience.

Isi siaran harus memberikan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral dan kemajuan bagi masyarakat. Siaran seperti berita yang bermanfaat, acara pendidikan, dan acara hiburan yang dengan konten positif, bukan seperti yang saat ini terjadi yakni hiburan dengan mengandung konten-konten negatif. Program-program siaran yang mendidik seharusnya lebih dikedepankan dalam penyiaran di Indonesia. Indonesia merupakan negara berbudaya luhur, menjunjung tinggi budi pekerti, toleransi, dan kesopanan. Atas dasar itulah seharusnya pihak penyiar memperhatikan hal-hal tersebut dalam membuat siaran.

> *"According to Bushman and Huesmann (in Slotve, 2008: 27-28), one of the reasons why the effects of television violence may be so powerful is that aggression and television violence feed off each other. This reciprocal relationship between television violence and aggression can create a vicious cycle. It is the struggle of hero versus the shadow that is pervasive in children's own struggle to from their own identities". (Kolter & Calvert in Slotve, 2008: 27-28).*

Menurut bushman dan huesmann (dalam Slotve, 2008: 27-28), salah satu alasan mengapa timbul efek kekerasan dari televisi mungkin sangat kuat adalah bahwa kekerasan dan agresi pada

televisi saling berkaitan satu sama lain. Hubungan timbal balik antara kekerasan televisi dan agresi dapat membuat lingkaran setan. Masalah ini menjadi sebuah perjuangan dari pahlawan melawan bayang-bayang kekerasan itu pada anak-anak kita sendiri untuk memperjuanga identitas diri mereka sendiri (Kolter dan Calvert dalam Slotve, 2008: 27-28).

2.4.3. Dampak Tayangan Televisi

Gencarnya tayangan televisi yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak membuat khawatir masyarakat terutama para orang tua.Karena manusia adalah mahluk peniru dan imitatif.Perilaku imitatif ini sangat menonjol pada anak-anak dan remaja.Kekhawatiran orang tua juga disebabkan oleh kemampuan berpikir anak masih relatif sederhana. Remaja cenderung menganggap apa yang ditampilkan televisi sesuai dengan yang sebenarnya. Anak remaja masih sulit membedakan mana perilaku atau tayangan yang fiktif dan mana yang memang kisah nyata.

> *"Greater use of new electronic media must mean that less time in spent doing other things, and this possibly includes using more established media, such as books (Gunter & McAleer in Slotve, 2008: 26). According to Murray, television has been identified as a hindrance to education in the sense that television viewing is an activity that may "steal" time from other activities more directly related to succes in school. Educationalists have been worried that television viewing would displace reading and harm children's school performance" (Gunter & Mc Aleer in Slotve, 2008: 26).*

Penggunaan media elektronik baru yang lebih besar berarti memiliki waktu yang kurang dalam melakukan hal-hal lain, dan ini mungkin termasuk kurangnya waktu dalam menggunakan media lain, seperti buku (Gunter & Mc Aleer dalam Slotve, 2008: 26). Menurut Murray , televisi

telah diidentifikasi sebagai faktor penghalang pendidikan dalam arti bahwa kegiatan melihat televisi adalah suatu kegiatan yang mungkin telah mencuri waktu dari kegiatan lainnya yang lebih terkait secara langsung untuk sukses di sekolah (dalam Slotve, 2008: 26).

Remaja masih sulit memilah-milah perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama dan kepribadian bangsa. Adegan kekerasan, kejahatan, konsumtif, termasuk perilaku seksual di layar televisi diduga kuat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak.

Kebanyakan stasiun TV dalam hal mendapatkan keuntungan lebih memilih jalan pintas tanpa memikirkan dampak buruk bagi masyarakat luas, seperti pengeksploitasian dunia anak-anak dan remaja secara berlebihan. Topik dan judul sinetron remaja disajikan bertemakan mengandung unsur pornografi, *sexy*, menantang, isi cerita bertolak belakang dengan realita masyarakat, dan sering melecehkan dan memojokan agama.

Kebanyakan pemain sinetron dipilih dari kalangan remaja belia atau bahkan sebagian masih berusia anak-anak. Jenis-jenis peran dimainkan para artis remaja seringkali bertabrakan dengan norma pergaulan masyarakat. Bahkan, tidak patut dengan tingkat perkembangan psikologisnya. Terkadang dalam acara tersebut ada beberapa kebiasaan yang sudah terpengaruh budaya barat, serta dalam dialognya terdapat kata-kata yang kurang baik untuk didengarkan, menyulap sesuatu yang tidak baik menjadi indah bisa dilakukan oleh televisi.

Banyak dampak positif dan negatif dari sebuah tayangan televisi yang di saksikan baik secara langsung maupun tidak langsung, namun perlahan secara bertahap dampak itu akan terlihat pada remaja yang dominan menyaksikan tayangan televisi tanpa memiliki bimbingan dan batasan-batasan tertentu. Sebagian akhlak budi pekerti generasi muda kini mengalami kemunduran karena berkiblat pada gaya hidup yang instan yang disajikan oleh televisi karena dianggapnya menarik dan modern.

Tidak hanya gaya berpakaian dan gaya berpikir ala barat, namun juga hal-hal buruk seperti rokok, minuman keras, *sisha*, *junk food*, *clubbing*, pakaian tidak pantas, tato, pergaulan bebas, *gank*, dan lain sebagainya banyak dianggap wajar oleh sebagian muda-mudi kita. Banyak wanita cantik yang memperlihatkan kemolekan tubuhnya yang bangga menunjukkan keindahan paha, payudara bagian atas, punggung, perut, pusar, pinggang, dan bagian terlarang lainya di umbar begitu saja.

Anak remaja yang menonton umumnya cenderung meniru, kemudian dalam masalah jalan cerita, kebanyakan yang diambil adalah percintaan dan kejahatan yang didalamnya hanya berisi saling caci mencaci, cara mencelakakan orang , membicarakan kejelekan orang lain, aib orang lain, masalah orang lain, derita orang lain, kehidupan pribadi orang lain yang seharusnya tidak dipertontonkan saat ini malah seperti menjadi acara andalan stasiun televisi.

Kualitas dari tayangan televisi tersebut yang perlu diingat tentunya harus sesuai dengan undang-undang penyiaran dan dengan kenyataan

demikian seharusnya menjadikan kita sadar bahwa sebagai penikmat televisi kita patut berpikir kritis. Pemikiran kritis membuat kita bisa memilah mana yang memang layak tonton dan mana yang tidak, hal ini diperlukan untuk menghindari timbulnya dampak buruk jika kita tidak secara selektif menentukan tontonan televisi yang akan kita konsumsi, karena di satu sisi televisi memberikan banyak manfaat kepada masyarakat.

Manfaat dari tayangan televisi yang memberi damapak positif terhadap pemirsanya terutama pada khalayak muda ialah menambah wawasan yang belum pernah didapat di sekolah maupun dari bimbingan orang tua, dan tayangan yang memberi inovasi serta motivasi yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan intelektual maupun moral remaja. Tayangan yang bermanfaat tersebut kini sudah dapat mengimbangi tayangan yang kurang bermanfaat, karena dapat menjadi acuan perkembangan para remaja dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah sekalipun.

Hasil studi yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 1972 dikeluarkan laporan berjudul *Television and Growing Up; The Impact of Televisid Violence* (dalam Dedi Supriadi, 1997) menunjukan gambaran bahwa korelasi antara tayangan tindakan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pemirsa yang umumnya anak muda ditemukan taraf signifikansinya hanya 0,20 sampai 0,30.

Tingkat signifikansi sangat rendah ini tidak cukup menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang meyakinkan mengenai adanya hubungan langsung antara keduanya. Tayangan tindakan kekerasan bisa saja berpengaruh terhadap sebagian penonton dan dapat juga netral atau tidak mempunyai pengaruh sekalipun.

Para ahli psikologi menegaskan bahwa perilaku manusia pada hakikatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa dirinya adalah mahluk hidup. Sikap dan pola perilaku itu menurut pandangan behavioristik dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan lingkungan. Bertolak dari pandangan ini, pembiasan dan pengukuhan lingkungan anak dapat dibentuk melalui tayangan televisi yang sesuai dengan nilai, norma, dan kerpribadian bangsa, karena saat ini tayangan televisi setiap saat bisa ditonton anak-anak.

> "*The estimated effect of television becomes smaller when controlling for other factors, such a parental education. Further, comparisons across siblings, including twins, at a point in time and within individuals over time do not indicate a negative relationship between test scores and television viewing.*
>
> *Similarly, time spent doing homework is negatively associated with time watching television in cross-section but not in fixed effects estimates. Changes in time spent watching television as a young adult therefore do not appear to adversely affect test scores. Instead, endogeneity likely underlies the negative relationship between test scores and television viewing reported in several previous studies"* (Zavodny and College. 2005: 20).

Diperkirakan dampak tayangan televisi menjadi lebih kecil ketika mengendalikan faktor lain, terutama pendidikan orang tua. Selanjutnya, perbandingan pada saudara, termasuk saudara kembar, pada saat waktu

dan dalam keadaan individu dari waktu ke waktu tidak menunjukkan hubungan negatif antara nilai tes dan menonton televisi.

Demikian pula, waktu yang dihabiskan melakukan pekerjaan rumah berhubungan negatif dengan waktu menonton televisi di penampang tapi tidak dalam perkiraan efek tetap. Perubahan waktu yang dihabiskan menonton televisi sebagai dewasa muda karena tidak muncul untuk mempengaruhi nilai tes. Sebaliknya, endogenitas kemungkinan mendasari hubungan negatif antara nilai tes dan menonton televisi dilaporkan pada beberapa penelitian sebelumnya (Zavodny dan College, 2005: 20).

Menurut hasil studi pakar psikiatri Universitas Harvard, Robert Coles (dalam Dedi Supriadi, 1997) menunjukkan bahwa pengaruh negatif tayangan televisi, justru terdapat pada keharmonisan di keluarga.Dalam temuannya, anak-anak yang mutu kehidupannya rendah sangat rawan terhadap pengaruh buruk televisi.

Keluarga yang memegang teguh nilai, etika, dan moral serta orang tua benar-benar menjadi panutan anaknya tidak rawan terhadap pengaruh tayangan negatif televisi. Cole menunjukan bahwa memperma-salahkan kualitas tayangan televisi tidak cukup tanpa mempertimbangkan kualitas kehidupan keluarga.

Televisi tetap memiliki peran penting tentunya dalam sarana komunikasi. Cara mengubah pola pikir remaja sekarang untuk dapat meniru atau mencontoh hal-hal yang ditampilkan di televisi adalah hal-hal yang positifnya saja serta hal-hal yang negatif hanya dipakai sebagai

pembelajaran supaya kita tidak melakukan hal seperti itu, dapat dikatakan pula, tayangan itu hanya untuk sekedar di ketahui saja bukan untuk ditiru sepenuhnya.

2.5. Perkembangan

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi karena adanya proses kematangan belajar. Perkembangan bukan sekedar penambahan tinggi badan seseorang melainkan suatu proses integrasi dari organisasi atau struktur dan fungsi tingkah laku yang komplek dari individu yang bersangkutan, mengarah pada tingkat yang lebih tinggi dan bersifat menetap beserta tidak dapat di putar kembali.

Berdasarkan pendapat beberapa orang ahli, psikologi perkembangan itu dapat diartikan sebagai berikut.

1. "*That branch of pysychology which studies processes of pra and post natal growth and the maturation of behaviour*". Maksudnya adalah " Psikologi Perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajarai proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku" (J.P. Chaplin, 1979).
2. Psikologi perkembangan merupakan "cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati" (Ross Vasta, dkk ., 1992).

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontiyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati “ (*The progressive and continous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.

2.6. Perkembangan Inteligensi (Intelektual)

Intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagas, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan.

Dalam mengartikan inteligensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Adalah sebagai berikut;

1. CP Chaplin (1975) mengartikan inteligensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
2. Binet (Sumadi S., 1984) menyatakan bahwa sifat hakikat inteligensi itu ada tiga macam, yaitu ;

   2.1 Kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang, akan

semakin cakaplah dia membuat tujuan sendiri, mempunyai inisiatif sendiri tidak menunggu perintah saja.

2.2 Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

2.3 Kemampuan untuk melakukan otokritik, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuatnya.

3. Raymon Cattel dkk. (Kimble dkk., 1980) mengklasifikasikan inteligensi ke dalam dua kategori, yaitu :

3.1 "*Fluid Inteligence*", yaitu tipe kemampuan analisis kognitif yang relatif tidak dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.

3.2 "*Crystallized Inteligence*", yaitu keterampilan-keterampilan atau kemampuan nalar (berpikir) yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.

2.6.1. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual

1. Faktor Hereditas atau Pembawa

Faktor pembawa, di mana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Jadi, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali. Meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.

2. Faktor Lingkungan

a. Keluarga

Disini keluarga yaitu orang tua ialah orang pertama yang memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir. Contohnya, memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Memberi kesempatan atau pengalaman tersebut akan menuntut perhatian orang tua.

b. Sekolah

Merupakan lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikirnya. Disini, peran guru sangat diperlukan.

2.6.2. Proses Perkembangan Intelektual Menurut Piaget

1. Tahap Sensori-Motoris (0-2 Tahun)

Kecenderungan-kecenderungan sensori-motoris yang sangat jelas. Segala perbuatan merupakan perwujudan dari proses pematangan tahap tersebut. Menurut Peaget (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011:28), “pada tahap ini interaksi anak dengan lingkungannya, termasuk orang tuanya terutama dilakukan melalui

perasaan dan otot-ototnya". Dalam melakukan interaksi dengan lingkungan termasuk dengan orang tuanya, anak mengembangkan kemampuannya untuk mempersepsi, melakukan sentuhan-sentuhan, melakukan berbagai gerakan, dan secara perlahan-lahan belajar mengoordinasi tindakan-tindakannya.

2. Tahap Praoprasional (2-7 Tahun)

Tahap ini disebut dengan tahap intuisi, sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tetapi oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna, dan lingkungan sekitar.

Menurut Piaget (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011:28), "anak sangat bersifat egosentris sehingga seringkali mengalami masalah dalam berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk dengan orang tuanya". Dalam berinteraksi dengan orang lain, anak cenderung sulit untuk dapat memahami pandangan orang lain dan lebih banyak mengutamakan pandangannya sendiri. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, ia masih sulit membaca kesempatan atau kemungkinan-kemungkinan karena masih beranggapan bahwa, hanya ada satu kebenaran atau peristiwa dalam setiap situasi.

Anak tidak selalu ditentukan pengamatan indrawi saja, tetapi pada intuisi. Anak mampu menyimpan kata-kata serta menggunakannya, terutama yang berhubungan erat dengan kebutuhan mereka. Masa ini anak siap untuk belajar bahasa, membaca dan menyanyi. Ketika kita menggunakan bahasa yang benar untuk berbicara pada anak, maka akan berakibat baik pada perkembangan bahasanya. Cara belajar yang memegang peran pada tahap ini ialah intuisi. Intuisi membebaskan mereka dari berbicara semaunya tanpa menghiraukan pengalaman konkret dan paksaan dari luar. Sering kita lihat anak berbicara sendiri dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, misalnya: pohon , kucing, boneka, dan lain-lain. Peristiwa semacam ini baik untuk melatih diri anak menggunakan kekayaan bahasanya. Tahap ini disebut sebagai *collective monologue*, pembicara yang egosentris dan sedikit hubungan dengan orang lain.

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun)

Anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Menurut Piaget (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011: 29) bahwa, “interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang”. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif.

Anak sudah mulai memahami hubungan fungisional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berpikir anak yang masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkret. Sering terjadi kesulitan antara orang tua dan guru, contohnya, orang tua ingin menolong anak mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi memakai cara yang berbeda dengan cara yang dipakai oleh guru sehingga anak tidak setuju. Seringkali anak lebih percaya terhadap apa yang dikatakan oleh gurunya ketimbang orang tuanya, sehingga kedua cara tersebut baik yang diberikan oleh guru maupun orang tuanya sama-sama tidak dimengerti oleh anak.

4. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Pada usia tersebut merupakan usia anak SMP kelas VII. Anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Piaget (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011: 29) menyatakan bahwa, "interaksinya dengan lingkungan sudah amat luas, menjangkau banyak teman sebayanya dan bahkan berusaha untuk dapat berinteraksi dengan orang dewasa". Kondisi seperti ini tidak jarang menimbulkan masalah dalam interaksinya dengan orang tua.

> "*The development of adult patterns of thought involving logical, rational and abstract thinking characterizes this stage (Piaget, 1952). To concretize, pupils develop the ability to reason by hypotheses based on logic of all*

> *possible combinations. When the student has reached the stage of formal operations, he can construct theories and make logical deductions about their consequences without having had previous direct experience on the subject.*"

Pengembangan pola dewasa pemikiran yang melibatkan logika, rasional dan abstrak pemikiran mencirikan tahap ini (Piaget, 1952). Untuk mengkonkretkan, murid mengembangkan kemampuan untuk berpikir dengan hipotesis berdasarkan logika semua kemungkinan kombinasi. Ketika siswa telah mencapai tahap operasi formal, ia dapat membangun teori dan membuat pemotongan logis pertarungan konsekuensi mereka tanpa harus memiliki pengalaman langsung sebelumnya pada subjek.

Secara diam-diam anak-anak masih mengharapkan perlindungan dari orang tua karena belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Tahap ini ada semacam tarik-menarik antara ingin bebas dengan ingin dilindungi.

Tahap ini anak sudah mulai mampu mengembangkan pikiran formalnya, mereka juga mulai mampu mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. Arti simbolik dan kiasan dapat mereka mengerti. Melibatkan mereka pada sutu kegiatan, akan lebih memberikan akibat yang positif bagi perkembangan kognitifnya, misalnya, lomba karya ilmiah, menulis puisi, menulis cerpen, dan sebagainya.

Piaget mengemukakan bahwa ada 4 aspek yang besar yang ada hubungnnya dengan perkembangan kognitif :

1. Pendewasaaan/kematangan, merupakan pengembanagn dari susunan syaraf.

2. Pengalaman fisis, anak harus mempunyai pengalaman dengan benda-benda dan stimulus-stimulusdalam lingkungan tempat ia beraksi terhadap benda-benda itu.
3. Interaksi sosial, adalah pertukaran ide antara individu dengan individu.
4. Keseimbangan, adalah suatu sistem pengaturan sendiri yang bekerja untuk menyelesaikan peranan pendewasaan, pengalaman fisik, dan interksi sosial.

Piaget menginterpretasikan perkembangan kognitif dengan menggunakan diagram berikut :

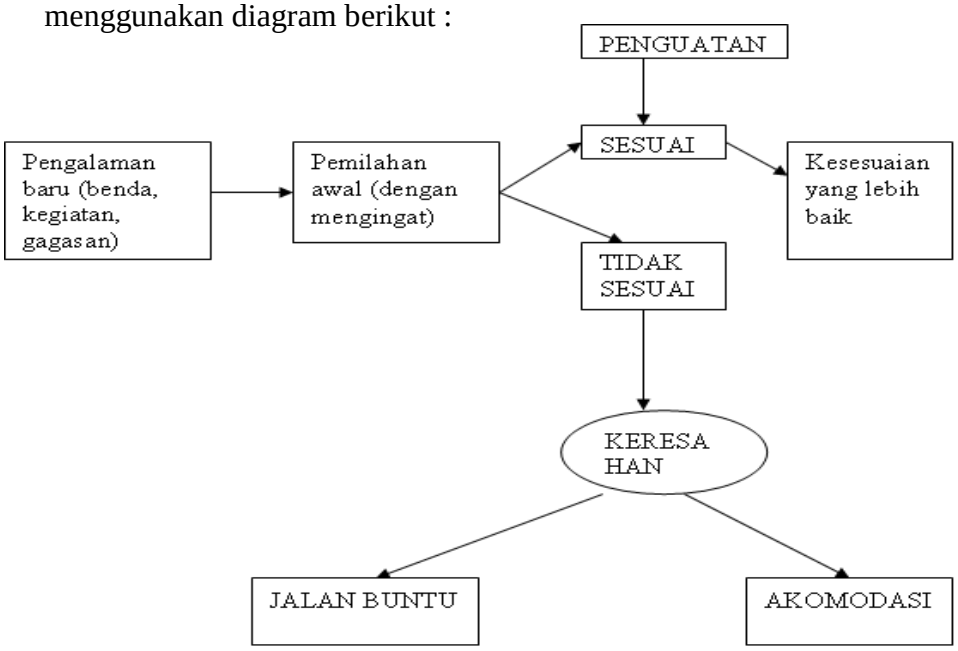

Bagan 2.6 Perkembangan Kognitif Anak menurut Piaget
Sumber. www.google.com

Berdasarkan diagram tersebut dimulai dengan meninjau anak yang sudah memiliki pengalaman yang khas, yang berarti anak sudah memiliki sejumlah skemata yang khas. Pada suatu keadaan seimbang sesaat ketika anak berhadapan dengan stimulus (bisa berupa benda, peristiwa, gagasan)

pada pikiran anak terjadi pemilahan melalalui memorinya. Memori anak memiliki 2 kemungkinan yang dapat terjadi yaitu :

a. Terdapat kesesuaian sempurna antara stimulus dengan skema yang sudah ada dalam pikiran anak.
b. Terdapat kecocokan yang tidak sempurna, antara stimulus dengan skema yang ada dalam pikiran anak.

Menurut diagram perkembangan kognitif anak, kejadian kesesuaian yang sempurna itu merupakan penguatan terhadap skema yang sudah ada. Stimulus yang baru datang tidak sepenuhnya dapat diasimilasikan ke dalam skemata yang ada. Terjadi semacam gangguan mental atau ketidakpuasan mental seperti keingintahuan, kepedulian, kebingungan, kekesalan, dsb. Keadaaan tidak seimbang ini anak mempunyai 2 pilihan :

a. Melepaskan diri dari proses belajar dan mengabaikan stimulus atau menyerah dan tidak berbuat apa-apa (jalan buntu) .
b. Memberi tanggapan terhadap stimulus baru itu baik berupa tanggapan secara fisik maupun mental. Bila ini dilakukan anak mengubah pandangannya atau skemanya sebagai akibat dari tindakan mental yang dilakukannya terhadap stimulus itu. Peritiwa ini disebut akomodasi

2.6.3. Klasifikasi Dimensi Proses Kognitif Menurut Bloom

Bloom telah mengklasifikasikan dimensi proses kognitif dalam enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi

(*evaluation*). Model taksonomi ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Antara lain di sebut C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

1. Pengetahuan (C1)

   Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Pengetahuan hafalan yang perlu diingat seperti rumus, batasan definisi, istilah pasal dalam undang-undang, nama dan tokoh, nama-nama kota dan lain-lain. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman, misalnya hafal suatu rumus maka kita akan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut atau hafatl kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2. Pemaharnan (C2)

   Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tingkat rendah seperti menterjemah. Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutrya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian. Pemahaman tingkat ketiga, yaitu pemahaman ektrapolasi yang mengharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas.persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Aplikasi (C3)

   Menerapkan aplikasi ke dalam situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Aplikasi ini menuntun siswa untuk

memiliki kemampuan menyeleksi atau memilih suatu abseksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

4. Analisis (C4)

   Seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

5. Sintesis (C5)

   Pada jenjang ini seserang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

6. Evaluasi (C6)

   Seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkam suatu kriteria tertentu.

2.7. Perkembangan Moral menurut Teori Kohlberg

Moral berasal dari kata Latin "*mos*" (*Moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-tidaknya tindakan manusia.

Helden (1977) dan Richards (1971) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Kohlberg kemudian merumuskan tiga tingkat perkembangan moral, yang masing-masing tahap ditandai oleh dua tahap. Konsep kunci dari teori Kohlberg, ialah internalisasi, yakni perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal. Menurut Kohlberg ada tiga tingkatan dalam teori perkembangan moral, yaitu :

1. Penalaran Prakonvensional

   Penalaran prakonvensional adalah tingkat yang paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman ekternal.

   Tahap pertama orientasi hukuman dan ketaatan ialah tahap perkembangan moral didasarkan atas hukuman. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat.

   Tahap kedua individualisme dan tujuan adalah tahap penalaran moral didasarkan pada imbalan dan kepentingan diri sendiri. Anak-anak taat bila mereka ingin taat dan bila yang paling baik untuk kepentingan terbaik adalah taat. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

2. Penalaran Konvensional

Penalaran konvensional adalah tingkat kedua atau tingkat menengah dari teori perkembangan moral Kohlberg. Internalisasi individu pada tahap ini adalah menengah. Seorang mentaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar-standar (internal) orang lain, seperti orangtua atau masyarakat.

Tahap ketiga ialah norma-norma interpersonal, merupakan tahap dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan pada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Anak anak sering mengadopsi standar-standar moral orangtuanya pada tahap ini, sambil mengharapkan dihargai oelh orangtuanya sebagai seorang perempuan yang baik atau laki-laki yang baik. (*good boy/girl*)

Tahap keempat adalah moralitas sistem sosial, pada tahap ini, pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban.

3. Penalaran Pascakonvensional

Penalaran pascakonvensional adalah tingkat tertinggi dari teori perkembangan moral Kohlberg. Moralitas pada tahap ini benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seorang mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi.

Tahap Kelima merupakan hak-hak masyarakat versus hak-hak individual, pada tahap ini seseorang mengalami bahwa nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain. Seseorang menyadari hukum penting bagi masyarakat, tetapi nilai-nilai seperti kebebasan lebih penting dari pada hukum.

Tahap keenam prinsip-prinsip etis universal, pada tahap ini seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Menghadapi konflik secara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati, walaupun keputusan itu mungkin melibatkan resiko pribadi.

2.7.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Dalam mengembangkan moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, di antaranya sebagai berikut :

1. Konsisten dalam mendidik anak

   Melarang atau membolehkan anak dalam melakukan sesuatu, harus juga di ulang apabila dilakukan kembali oleh anak pada waktu yang lain.

2. Sikap Orang tua dalam keluarga

Menunjukan sikap yang semestinya,seperti menyayangi dan bertanggung jawab agar melatih anak untuk memiliki sifat yang konsisten sperti menyayangi atau bertanggung jawab.

3. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut

Memberikan pendidikan rohaniah (religi) agar menciptakan perkembangan moral anak yang baik.

4. Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

Mengajarkan perilaku yang dapat memberi contoh yang baik pada anak, agar anak dapat meniru perilaku baik orang tua.

2.7.2. Proses Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut.

1. Pendidikan langsung

Melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Pendidikan moral yang paling penting adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.

2. Identifikasi

Yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orangtua, guru, kiai, artis, atau orang dewasa lainnya).

3. Proses coba-coba (*trial and error*)

Cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus di kembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pertimbangan bahwa fenomena yang diamati merupakan fenomena sosial, serta tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dan informasi tentang pengaruh tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae maka penelitian ini bersifat penelitian yang non eksperimental.

Dalam penelitian pengaruh tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sedangkan pendekatannya menggunakan (*mixed method*) yakni gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kombinasi metode ini dipilih untuk memperluas pemahaman terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan metode secara sekuensial dalam mengumpulkan data informasi numerik (instrumen) dan informasi teks (interview), (Creswell, John W. and Clarck Vicki : 2008).

Menurut Arikunto (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan

pengontrolan terhadap suatu perlakuan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun, 1989). Penelitian survai merupakan pendekatan kuantitatif dan tambahan informasi kualitatif diperlukan sehingga gambaran fenomensa sosial semakin jelas dan semakin hidup, dan masalah-masalah fenomena sosial dapat ditampilkan (Singarimbun, 1989). Penelitian yang dilakukan ini masih bersifat pengembangan, konsep, dan penghimpunan fakta sehingga tidak memerlukan hipotesis. Penghimpunan fakta yang peneliti lakukan terhadap fenomena tertentu, yang didasarkan pada faktual data yang diperoleh dari survei baik berupa informasi langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini termasuk kategori studi kasus yang artinya bahwa penelitian ini dilakukan terhadap sebuah unit terpisah tunggal, misalnya, suatu keluarga atau suatu kelompok organisasi tertentu. Dalam studi kasus ini peneliti akan berusaha menggambarkan subjek penelitian dalam keseluruhan perilaku (dalam hal ini pengaruh tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae), yakni perilaku siswa itu sendiri dan hal-hal yang melingkupinya serta hubungan antara tingkahlaku dengan riwayat timbulnya tingkahlaku. Demikian pula hal lain yang berhubungan dengan tingkah laku tersebut.

Penelitian studi kasus termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif (Arikunto, 2005).

3.2. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Spradley dalam Sugiyono (2006:286) menyatakan bahwa *"a focused refer to a single cultural domain or a few related domains"* maksudnya yaitu bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah tentang dampak tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa, ditinjau dari :

1. Prestasi siswa di sekolah yang mempengaruhi perkembangan intelektual.
2. Pergaulan siswa di sekolah yang mempengaruhi perkembangan moral.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Bae Kudus. Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tempat penelitian ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih yaitu SMP 1 Bae Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan visi sekolah yang menyebutkan "Mewujudkan SMP 1 Bae yang berprestasi, Mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa. Berprestasi di bidang:Akademik, Keagamaan, Seni dan Olahraga, Kedisiplinan serta Profesionalisme Guru dan Karyawan"

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru wali, guru BK guru, dan siswa kelas VII yang ada di SMP 1 Bae Kudus serta rangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus. Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa kelas VII terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 256 siswa.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto,2006: 131). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakanrumus penentuan sampel menurut Rumus Slovin (dalam

Riduwan, 2005:65) dengan nilai signifikan 0,05.Berikut rumus untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel;

N = jumlah populasi;

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

Sampel dalam penelitian ini dapat di hitung sebagai berikut:

n = jumlah sampel

N = 253 siswa (8 kelas VII)

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

$$n = \frac{253}{253\,(0{,}05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{253}{253\,(0{,}0025) + 1}$$

$$n = \frac{253}{0{,}6325 + 1}$$

$$n = \frac{253}{1{,}6325}$$

$$n = 154{,}977$$

$$n = 155$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 155 siswa dengan rincian 3 kelas terdiri dari masing-masing 20 siswa/kelas dan 5 kelas terdiri dari masing-masing 19 siswa/kelas.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 128).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumetasi dan hasil kuesioner/angket dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan intelektual dan moral siswa, peneliti meminta data seperti, data pribadi siswa, rekapitulasi nilai hasil studi siswa selama menjalankan KBM, serta catatan kedisiplinan siswa dari guru BK.

3.6.2. Kuesioner atau angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010: 200). Data tentang dampak tayangan *prime time* dan perkembangan intelektual dan moral siswa diketahui menggunakan kuesioner atau angketyang akan dibagikan kepada masing-masing siswa untuk diisi. Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban diberi bobot nilai positif untuk semua variabel. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Penentuan Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.3. Observasi

Observasi atau pengamatan ada dua klarifikasi yaitu pengamatan melalui cara berperan serta (*participant observasition*) dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan yang dilakukan narasaumber dan aktivitas subjek (siswa). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan di SMP 1 Bae Kudus mengenai

bagaiamana dampak tayangan *prime time* terhadap perkembangan kepribadian siswa yang mempengaruhi peran intelektual dan siswa.

3.6.4. Wawancara

Menurut Moleong (2010:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010:186) mengatakan maksud dari wawancara antara lain: mengontruksi mengenai perang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (treiangulasi; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih dalam informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana dampak tayangan *prime time* terhadap perkembangan kepribadian siswa yang meliputi perkembangan intelektual, perkembangan

moral, masalah dan solusi yang dilakukan. Data tersebut diperoleh guru untuk mendukung pelaksanan wawancara, maka peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukankepada informan.

Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka dan bertanya langsung dengan informan. Dalam hal ini yang memungkinkan menjadi orang yang mempunyai informasi adalah siswa sebagai informan 1, guru wali sebagai informan 2, dan guru BK sebagai informan 3.

3.7. Variabel Penelitian

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah konstruk (construct) landasan teori variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variable yaitu variable yang mempengaruhi dan variable akibat. Variable yang mempengaruhi disebut variable penyebab, variable bebas atau independent (X). sedangkan variable akibat disebut variable tak bebas, variable tergantung, variable terikat atau dependent (Y). variable dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Variabel Bebas atau independent (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tayangan prime time, dengan indikator sebagai berikut:

a. Memahami Durasi atau waktu menonton televisi
b. Memahami jenis tayangan yang di minati
c. Memahami fungsi tayangan *Prime Time*

2. Variabel Terikat 1 atau dependent 1 (Y1)

   Variabel terikat 1 dalam penelitian ini adalah perkembangan intelektual, dengan indikator sebagai berikut:

   a. Memahami kemampuan berkomunikasi
   b. Memahami kemampuan berfikir
   c. Memahami kemampuan mengambil keputusan

3. Variabel Terikat 2 atau dependent 2 (Y2)

   Variabel terikat 2 dalam penelitian ini adalah perkembangan moral, dengan indikator sebagai berikut:

   a. Memahami tata krama di rumah
   b. Memahami tata krama di sekolah
   c. Memahami tata krama di masyarakat

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan di dukung dasar-dasar teori dan kajian pustaka yang mendasari penelitian, di olah, dan di analisis dengan menggunakan tehnik analisis kuantitatif. Pemanfaatan data sekunder dalam analisis ini dimaksudkan untuk memperkuat analisis data kuantitatif agar

dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan Penilaian Data

   Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dan tehnik wawancara dinilai dengan memperhatikan prinsip validitas, obyektifitas, reliabilitas dengan cara kategorisasi data dan memberikan tinjauan kritik atas data yang telah dikumpulkan.

2. Intrepretasi Data

   Dilakukan dengan cara menganalisis data dengan pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris terhadap data, fakta, dan informasi yang telah dikumpulkan.

3. Penyimpulan hasil interpretasi data

   Dengan teknik analisis ini diharapkan dapt memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan penelitian dan dapat memperoleh jawaban atas berbagai permasalahan yang menyangkut penelitian ini.

3.9. Teknik Pengujian Validitas Data

Uji validitas (kesahihan) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan dengan jitu bagian-bagian gejala yang hendak diukur (Hadi, 1989). Dalam uji validitas ini peneliti memakai teknik korelasi. Uji validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir, dengan total skor

masing-masing butir. Korelasi antara skor masing-masing butir dengan total skornya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Syarat yang ditentukan untuk menyatakan bahwa setiap pernyataan adalah valid yaitu (Danim, 1997):

a. Bila skor pernyataan yang telah disusun berkorelasi positif dengan skor totalnya.
b. Bila rhitung > r tabel pada signifikansi alpha 0,05.

3.10. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae penulis menggunakan *uji analisis mean*. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rerata riil, yakni jumlah skor jawaban dibagi dengan jumlah responden.
2. Menentukan klasifikasi berdasarkan norma sebagai berikut (Azwar, 2003):

≤ Mt − 1,5 SDt	= sangat rendah
Mt − 1,5 SDt s/d Mt − 0,5 SDt	= rendah
Mt − 0,5 SDt s/d Mt + 0,5 SDt	= sedang
Mt + 0,5 SDt s/d Mt + 1,5 SDt	= tinggi
≥ Mt + 1,5 SDt	= sangat tinggi

Dimana Mt adalah mean teoritis dan SDt adalah standar deviasi teoritis. Mt diperoleh dengan rumus: 0,5 x (skor tertinggi teoritis + skor terendah teoritis), sedangkan SDt diperoleh dengan rumus: 1/6 x (skor tertinggi teoritis – skor terendah teoritis).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert dengan jawaban setiap item dari 1-5 yang mempunyai gradasi dari sangat tinggi dengan skor nilai 5 sampai dengan rendah dengan skor nilai 1. Mean teoritis (Mt) diperoleh sebesar 0,5 x (5+1) = 3 dan standar deviasi teoritis (SDt) sebesar 1/6 x (5-1) = 0,7 berdasarkan Mean teoritis dan standar deviasi teoritis ini, maka dapat ditentukan klasifikasi dengan 5 kategori berdasarkan norma diatas, sebagai berkut:

≤ 1,95	= sangat buruk
1,96 s/d 2,65	= buruk
2,66 s/d 3,65	= cukup baik
3,66 s/d 4,05	= baik
> 4,05	= sangat baik

Berdasarkan norma diatas dan hasil perhitungan rerata riil, maka pengaruh tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae dapat ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bae Kudus. SMP 1 Bae Kudus berdiri sejak tanggal 17 Februari 1977, merupakan SMP Favorit di kota Bae, karena lingkungan sekolah yang asri dan letaknya yang strategis yaitu di lingkungan kantor pemerintahan desa Bae, tepatnya jalan Kudus - Colo kilometer 5 sehingga mudah dijangkau. Jumlah siswa SMP 1 Bae Kudus untuk periode 2015/2016 berkisar 777 siswa, dengan jumlah siswa putra sebanyak 382 dan siswa putri sebanyak 395.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMP 1 Bae terus berkembang pesat mengikuti arus perkembangan zaman, diikuti berbagai prestasi yang gemilang. sekolah bertekad menjadikan diri sebagai lembaga yang menanamkan keunggulan prestasi serta mandiri pada semua aspek perkembangan anak.

Visi, misi, dan program sekolah SMP Negeri 1 Bae Kudus menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SMP Negeri 1 Bae Kudus adalalah sebagai berikut :

1. Visi

   Mewujudkan SMP 1 Bae yang berprestasi, Mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa. Berprestasi di bidang :

   a. Akademik

b. Keagamaan

c. Seni dan Olahraga

d. Kedisiplinan

e. Profesionalisme Guru dan Karyawan.

2. Misi

a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu lulusan dan perangkat sekolah.

b. Mengupayakan peningkatan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, disiplin, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

c. Melaksanakan proses pembinaan kesiswaan secara terpadu, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler dengan melibatkan semua pihak yang terkait.

d. Menerapkan manajemen modern dalam mengelola sekolah yang berorientasi pada proses dan hasil dengan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan dan kedinasan yang terpadu serta melibatkan seluruh warga sekolah.

e. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

f. Beasiswa dan Kegiatan Siswa

Kegiatan Ekstrakurikuler/ Pengembangan diri siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang positif, karena memberi tambahan pengetahuan dan ketrampilan siswa di luar jam pelajaran sekolah.

SMP 1 Bae Kudus menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakulikuler/ pengembangan diri siswa diantaranya :

a. Pramuka

b. Paskibra

c. Keteladanan
d. Penelitian Ilmiah/KIR
e. Olahraga (Sepak bola, Bola Voli, Tenis, Atletik, Pencak Silat, Tea Kwon Do)
f. Qiro'ah/BTA
g. Kesenian (Seni Tari, Seni Vocal)
h. Percakapan (Conversation)
i. Komputer

4.2. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi product moment dengan bantuan komputer program SPSS for windows versi 20. sebagai kriteria, koefision korelasi pearson correlation harus lebih besar dari r tabel untuk dianggap bahwa butir itu adalah valid. Berdasarkan besarnya N = 155 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r tabel = 0.158 dengan pengujian dua arah, yang diperoleh dari df = n – 2 = 155 – 2 = 153. Dengan demikian, nilai korelasi corrected item total correlation dan cronbach`s alpha harus lebih besar dari 0.158 untuk menyatakan suatu item adalah valid dan reliabel.

Hasil pengujian validitas terhadap 7 butir pertanyaan tentang tayangan prime time menunjukan bahwa tidak terdapat butir yang tidak valid. Hal ini dikarenakan dalam pengujian validitas 7 pertanyaan tersebut, nilai korelasi pearson correlation butir pernyataan lebih besar dari 0.158,

maka semua butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan diikutsertakan dalam analisis. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Butir Tayangan Prime Time

No Item	r hitung	r tabel	Validitas
TPT1	0.182	0.158	Valid
TPT2	0.360	0.158	Valid
TPT3	0.200	0.158	Valid
TPT4	0.522	0.158	Valid
TPT5	0.355	0.158	Valid
TPT6	0.469	0.158	Valid
TPT7	0.490	0.158	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Sedangkan hasil pengujian validitas terhadap 11 butir pertanyaan tentang perkembangan intelektual menunjukan bahwa terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dikarenakan dalam pengujian validitas 11 pertanyaan tersebut terdapat 1 pertanyaan yaitu nomor 9, nilai korelasi pearson correlation butir pertanyaan lebih kecil dari 0.158 yaitu pertanyaan dengan nilai 0.154, maka 1 butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak diikutsertakan dalam analisis. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Butir Perkembangan Intelektual

No Item	r hitung	r tabel	Validitas
PI1	0.529	0.158	Valid
PI2	0.288	0.158	Valid
PI3	0.202	0.158	Valid
PI4	0.272	0.158	Valid
PI5	0.255	0.158	Valid
PI6	0.345	0.158	Valid
PI7	0.318	0.158	Valid

No Item	r hitung	r tabel	Validitas
PI8	0.278	0.158	Valid
PI9	**0.154**	0.158	**Tidak Valid**
PI10	0.204	0.158	Valid
PI11	0.163	0.158	Valid

Begitu juga dengan hasil pengujian validitas terhadap 11 butir pertanyaan tentang perkembangan moral menunjukan tidak terdapat butir yang tidak valid. Hal ini dikarenakan dalam pengujian validitas 11 pertanyaan tersebut, nilai korelasi pearson correlation butir pernyataan lebih besar dari 0.158, maka semua butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan diikutsertakan dalam analisis. Hasil pengujian validitas dan validitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Butir Perkembangan Moral

No Item	r hitung	r tabel	Validitas
PM1	0.272	0.158	Valid
PM2	0.316	0.158	Valid
PM3	0.317	0.158	Valid
PM4	0.246	0.158	Valid
PM5	0.380	0.158	Valid
PM6	0.224	0.158	Valid
PM7	0.435	0.158	Valid
PM8	0.342	0.158	Valid
PM9	0.289	0.158	Valid
PM10	0.325	0.158	Valid
PM11	0.248	0.158	Valid

4.3. Identifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 155 responden yang terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 76 responden atau 49,03% dan responden perempuan berjumlah 79 responden atau 50,97%. Berikut ini merupakan distribusi total responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Responden tersebar dalam 8 kelas yang ada di jenjang kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus. Total responden paling banyak terdapat di kelas VII A, VII D dan VII H. Pemilihan responden secara acak, sehingga memberi kesempatan yang sama pada setiap siswa dan terdistribusi merata berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Total**
		Laki-Laki	**Perempuan**	
1.	VII A	10	10	20
2.	VII B	8	11	19
3.	VII C	9	10	19
4.	VII D	11	9	20
5.	VII E	8	11	19
6.	VII F	10	9	19
7.	VII G	11	8	19
8.	VII H	9	11	20
Total		76	79	155

4.4. Penilaian Responden terhadap Tayangan *Prime Time*

Penilaian responden yang terdiri dari Siswa/I Kelas VII SMP Negeri 1 Bae berdasarkan butir pertanyaan responden tentang dampak tayangan *prime time* terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus.

4.4.1. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 1

Tabel 4.5
Keseringan Menonton TV Sehari > 5 Jam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	30	19,4	19,4	19,4
	TIDAK SETUJU	100	64,5	64,5	83,9
	KURANG SETUJU	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak setuju jika dalam sehari lebih dari 5 jam mereka menonton televisi, yaitu 100 responden atau 64,5% menjawab tidak setuju, kemudian 30 responden (19,4%) menjawab sangat tidak setuju, dan 25 responden (25%) kurang setuju. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bae dalam sehari menonton televisi kurang dari 5 jam.

4.4.2. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 2

Tabel 4.6
Keseringan Menonton TV Jam 18.00-22.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	24	15,5	15,5	15,5
	KURANG SETUJU	23	14,8	14,8	30,3
	SETUJU	85	54,8	54,8	85,2
	SANGAT SETUJU	23	14,8	14,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae sering menonton televisi pada jam tayang 18.00 – 22.00. Hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang

dibagikan kepada siswa sebagai responden sebanyak 85 responden (54,8%) setuju dan 23 responden (23%) sangat setuju bahwa mereka sering menonton televisi pada jam tayang 18.00 – 22.00. Selebihnya 24 responden (15,5%) tidak setuju dan 23 responden (14,8%) kurang setuju, artinya mereka memang pernah menonton televisi pada jam tayang 18.00 – 22.00 akan tetapi tidak sering frekuensinya.

4.4.3. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 3

Tabel 4.7
Kebiasaan Menghabiskan Waktu di Depan TV dari pada Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	22	14,2	14,2	14,2
	TIDAK SETUJU	123	79,4	79,4	93,5
	KURANG SETUJU	10	6,5	6,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tabel 4.7 di atas menginformasikan bahwa sejumlah 123 responden (79,4%) tidak setuju, 22 responden (14,2%) sangat tidak setuju dan 10 responden (6,5%) kurang setuju terkait dengan kebiasaan menghabiskan waktu di depan televisi dari pada belajar. Artinya sebagian besar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae dalam kesehariannya tahu terkait dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu belajar dari pada menonton televisi.

4.4.4. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 4

Tabel 4.8
Kebiasaan Menghabiskan Waktu di Depan TV dari pada Bermain di Luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	27	17,4	17,4	17,4
	TIDAK SETUJU	88	56,8	56,8	74,2
	KURANG SETUJU	18	11,6	11,6	85,8
	SETUJU	15	9,7	9,7	95,5
	SANGAT SETUJU	7	4,5	4,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil kuesioner terkait dengan kebiasaan waktu menonton televisi dari pada bermain di luar rumah, sebagian besar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae lebih memilih bermain di luar rumah dari pada menghabiskan waktu dengan menonton televisi. Hal ini sesuai dengan tabel 4.8 di atas, sebanyak 88 responden (56,8%) tidak setuju, 27 responden (17,4%) sangat tidak setuju dan 18 responden (11,6%) kurang setuju jika mereka menghabiskan waktu di depan televisi dari pada bermain di luar rumah. Hal ini berarti kehidupan sosialisasi mereka dengan lingkungan sekitar cukup baik dan memiliki keinginan interaksi langsung dengan teman sebayanya. Akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang lebih memilih menonton televisi dari pada bermain di luar yaitu sejumlah 15 responden (9,7%) setuju dan 7 responden (4,5%) sangat setuju.

4.4.5. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 5

Tabel 4.9
Ketepatan Waktu Menonton Acara TV yang Disukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	25	16,1	16,1	16,1
	TIDAK SETUJU	65	41,9	41,9	58,1
	KURANG SETUJU	27	17,4	17,4	75,5
	SETUJU	32	20,6	20,6	96,1
	SANGAT SETUJU	6	3,9	3,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Menurut tabel 4.9 di atas, sebagian besar siswa mengaku tidak sesuai dengan pernyataan ketepatan waktu menonton acara televisi yang disukai yaitu sejumlah 65 responden (41,9%) tidak setuju, 27 responden (17,4%) kurang setuju dan 25 responden (16,1%) sangat tidak setuju. Sedangkan 32 responden (20,6%) mengaku setuju dan 6 responden (2,9%) mengaku sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak begitu gemar menonton televisi, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar mereka tidak tepat menonton televisi pada jam tayangnya, artinya mereka tidak punya pilihan atau acara yang disukai, hanya sebagian kecil saja siswa yang memiliki acara tertentu di televisi.

4.4.6. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 6

Tabel 4.10
Cara Penyampaian Acara Membuat Tertarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	29	18,7	18,7	18,7
	TIDAK SETUJU	97	62,6	62,6	81,3
	KURANG SETUJU	19	12,3	12,3	93,5
	SETUJU	6	3,9	3,9	97,4
	SANGAT SETUJU	4	2,6	2,6	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Responden yang terdiri dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae memandang bahwa cara penyampaian acara di televisi tidak membuat tertarik mereka. Hal ini sesuai dengan pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada siswa tentang cara penyampaian acara televisi membuat tertarik. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan 97 responden (62,6%) tidak setuju, 29 responden (18,7%) sangat tidak setuju dan 19 responden (12,3%) kurang setuju. Sedangkan 6 responden (3,9%) mengaku setuju dan 4 responden (2,6%) mengaku sangat setuju. Hal ini sesuai dengan hasil butir pertanyaan 6 di atas, bahwa sebagian besar mereka tidak tertarik pada acara televisi.

4.4.7. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 7

Tabel 4.11
Terdapat Sisi Positif bagi Perkembangan Belajar dan Moral

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	28	18,1	18,1	18,1
	TIDAK SETUJU	71	45,8	45,8	63,9
	KURANG SETUJU	26	16,8	16,8	80,6
	SETUJU	23	14,8	14,8	95,5
	SANGAT SETUJU	7	4,5	4,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pada tabel 4.11 di atas sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae mengaku tidak sesuai jika terdapat sisi positif bagi perkembangan belajar dan moral mereka. Terlihat jelas pada tabel di atas sejumlah 71 responden (45,8%) mengaku tidak setuju, 28 responden (18,1%) sangat tidak setuju dan 26 responden (16,8%) kurang setuju sedangkan 23 responden (14,8%) mengaku setuju dan selebihnya 7 responden (4,5%) mengaku sangat setuju. Hal ini memiliki kesinambungan dengan butir-butir pertanyaan sebelumnya, bahwa sebagian besar mereka mengaku tidak setuju jika menonton televisi membawa hal positif bagi perkembangan belajar dan moralnya, hal ini di indikasi oleh beberapa tayangan televisi yang kurang mendidik dan menampilkan tayangan yang semestinya tidak baik di tonton oleh remaja masa kini.

4.5. Penilaian Responden terhadap Perkembangan Intelektual

4.5.1. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 1

Tabel 4.12
Pandai Berbicara di Depan Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	54	34,8	34,8	34,8
	KURANG SETUJU	54	34,8	34,8	69,7
	SETUJU	35	22,6	22,6	92,3
	SANGAT SETUJU	12	7,7	7,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pada dasarnya kemampuan berbicara di depan umum pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae masih kurang, hal ini masih banyaknya siswa yang menjawab tidak sesuai dengan kepandaian mereka saat berbicara di depan umum seperti yang tertera pada tabel 4.12 di atas. Sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan kurang setuju dengan persentase masing-masing sebesar 34,8%. Sedangkan responden lainnya sebesar 22,6% menjawab setuju dan 7,7% menjawab sangat setuju.

4.5.2. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 2

Tabel 4.13
Mudah Memahami Pelajaran dari Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	7	4,5	4,5	4,5
	KURANG SETUJU	15	9,7	9,7	14,2
	SETUJU	105	67,7	67,7	81,9
	SANGAT SETUJU	28	18,1	18,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Dalam proses belajar mengajar indikator keberhasilan adalah bagaimana seorang siswa mampu menerima dan memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Begitu juga dengan kondisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae, pada tabel 4.13 di atas 67,7% responden mengaku setuju dan 18,1% mengaku sangat setuju, 9,7% mengaku kurang setuju dan 4,5% mengaku tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dengan mudah setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang mampu menerima dengan mudah pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Ini menjadi tugas guru bagaimana menciptakan iklim belajar mengajar yang mudah untuk di terima oleh siswanya.

4.5.3. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 3

Tabel 4.14
Mudah Mengerjakan Soal dari Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	1,3	1,3	1,3
	KURANG SETUJU	15	9,7	9,7	11,0
	SETUJU	117	75,5	75,5	86,5
	SANGAT SETUJU	21	13,5	13,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Begitu juga dengan para siswa mudah dalam mengerjakan soal dari guru, sebagian besar siswa mampu dengan mudah mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. Tapi masih sebagian siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal tersebut. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, 75,5% responden setuju, 13,5% responden sangat setuju, 9,7% responden kurang

setuju dan 1,3% responden tidak setuju. Hal ini didasarkan pada kemampuan seorang siswa untuk menerima setiap pelajaran yang disampaikan sehingga mereka mampu mengerjakan berbagai jenis soal yang diberikan oleh gurunya.

4.5.4. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 4

Tabel 4.15
Mudah Mengoperasikan Media Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	1,9	1,9	1,9
	KURANG SETUJU	18	11,6	11,6	13,5
	SETUJU	109	70,3	70,3	83,9
	SANGAT SETUJU	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pengoperasian media pembelajaran sangat diperlukan dalam mendukung siswa dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan. Pada tabel 4.15 di atas, 70,3% responden setuju, 16,1% responden sangat setuju, 11,6% responden kurang setuju dan 1,9% responden tidak setuju jika mereka dengan mudah mengoperasikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

4.5.5. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 5

Tabel 4.16
Selalu Belajar di Sekolah dan Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	107	69,0	69,0	69,0
	SANGAT SETUJU	48	31,0	31,0	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pada tabel 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju jika mereka selalu belajar di sekolah maupun di rumah hal ini terbukti responden dengan 69% setuju dan 31% sangat setuju jika mereka selalu belajar di sekolah dan rumah.

4.5.6. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 6

Tabel 4.17
Ketepatan dalam Menjawab Pertanyaan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	23	14,8	14,8	14,8
	SETUJU	115	74,2	74,2	89,0
	SANGAT SETUJU	17	11,0	11,0	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari mereka mampu menjawab setiap pertanyaan guru dengan tepat, sebagian besar siswa mampu dengan tepat dalam menjawab pertanyaan guru yaitu sebesar 74,2% setuju dan 11% sangat setuju sementara itu masih ada sebagian besar responden kurang setuju jika mereka bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat yaitu sebesar 14,8% menjawab kurang setuju.

4.5.7. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 7

Tabel 4.18
Kecepatan dalam Menjawab Pertanyaan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	43	27,7	27,7	27,7
	SETUJU	97	62,6	62,6	90,3
	SANGAT SETUJU	15	9,7	9,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Kecepatan dalam menjawab pertanyaan guru tergantung dari tingkat penerimaan materi yang disampaikan oleh guru kepada muridnya. Berdasarkan tabel 4.18 di atas, 62,6% responden mengaku setuju dan 9,7% sangat setuju jika mereka mampu dengan cepat menjawab pertanyaan guru. Sedangkan selebihnya masih ada siswa yang kurang mempu dengan cepat dalam menjawab pertanyaan guru yaitu sebesar 27,7% responden menjawab kurang setuju.

4.5.8. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 8

Tabel 4.19
Dapat Membagi Waktu antara Belajar dan Bermain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	25	16,1	16,1	16,1
	SETUJU	105	67,8	67,8	83,9
	SANGAT SETUJU	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tabel 4.19 di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa dapat membagi waktu antara belajar dan bermain yaitu diketahui

sebesar 67,8% menjawab setuju dan 16,1% sangat setuju serta 16,1% menjawab kurang setuju. Hal ini artinya sebagian masih ada siswa yang kurang mampu membagi waktu antara belajar dan bermain, hal ini berhubungan dengan masa puber mereka saat ini, sehingga masih mencari jati diri mereka bersama teman-teman.

4.5.9. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 10

Tabel 4.20
Menyusun Rencana Sebelum Melakukan Sesuatu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	34	21,9	21,9	21,9
	SETUJU	106	68,4	68,4	90,3
	SANGAT SETUJU	15	9,7	9,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tabel 4.20 menjelaskan bahwa sebagian besar responden setuju jika para siswa selalu menyusun rencana sebelum melakukan sesuatu hal yaitu sebesar 68,4%, selain itu sebesar 9,7% sangat setuju dan selebihnya 21,9% kurang setuju. Hal ini berarti para siswa mampu memprediksikan bahwa mereka mempunyai keterbatasan dalam melakukan sesuatu hal oleh karena itu mereka menyusun sebuah rencana agar bisa tercapai tujuannya.

4.5.10. Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 11

Tabel 4.21
Memecahkan Masalah sesuai dengan Kemampuan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	24	15,5	15,5	15,5
	SETUJU	111	71,6	71,6	87,1
	SANGAT SETUJU	20	12,9	12,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Memecahkan masalah merupakan kondisi dimana seseorang di tuntut untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi. Seorang siswa pada usia remaja juga banyak mengalami masalah. Berdasarkan tabel 4.21 di atas, sebagian besar responden mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya, hal ini terlihat pada distribusi tabel di atas sebesar 71,6% mengaku setuju dan 12,9% mengaku sangat setuju. Akan tetapi masih ada siswa yang kurang dalam memecahkan setiap masalahnya yang belum menggunakan kemampuan mereka, artinya mereka masih menggunakan emosi diri mereka, yaitu sebesar 15,5% responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

4.6. Penilaian Responden terhadap Perkembangan Moral

4.6.1 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 1

Tabel 4.22
Menuruti Perintah Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	70	45,2	45,2	45,2
	SANGAT SETUJU	85	54,8	54,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pada dasarnya setiap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae menuruti perintah orang tua, hal ini terkait dengan moral siswa dan ketaatan terhadap perintah orang tua dan menjauhi segala apa yang di larang oleh orang tua, hal ini tercermin pada tabel 4.22 di atas yang menyatakan sebagian besar sangat setuju dan setuju yang masing-masing mempunyai nilai presentase 54,8% dan 45,2%.

4.6.2 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 2

Tabel 4.23
Membantu Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	61	39,4	39,4	39,4
	SANGAT SETUJU	94	60,6	60,6	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tidak berbeda jauh dengan keadaan siswa yang menuruti aturan orang tuanya. Pada tabel 4.23 di atas, sebagian besar siswa selalu membantu orang tua pada setiap pekerjaan atau lainnya. Sebesar 60,6% sangat setuju

dan 39,4% setuju. Artinya tingkat ketaatan terhadap orang tua sangat baik dan tidak terdapat permasahalah serius.

4.6.3 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 3

Tabel 4.24
Menaati Tata Tertib di Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	125	80,6	80,6	80,6
	SANGAT SETUJU	30	19,4	19,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tingkat ketaatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae sangat bagus, hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24 di atas, semua siswa mengakui setuju dan sangat setuju jika mereka menaati tata tertib sekolah yaitu sebesar 19,4% dan 80,6% pada penelitian lapangan yang dilakukan.

4.6.4 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 4

Tabel 4.25
Menghormati Bapak dan Ibu Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	66	42,6	42,6	42,6
	SANGAT SETUJU	89	57,4	57,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Sudah menjadi kewajiban seorang siswa menghormati siapa saja termasuk juga menghormati bapak dan ibu guru di sekolahnya. Sebagian besar siswa sangat setuju atau sebesar 57,4% dan setuju 42,6% jika mereka

selalu menghormati bapak dan ibu guru di sekolah maupun lingkungan luar sekolah ketika bertemu.

4.6.5 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 5

Tabel 4.26
Menegur Teman Ketika Melanggar Peraturan di Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	23	14,8	14,8	14,8
	SETUJU	117	75,5	75,5	90,3
	SANGAT SETUJU	15	9,7	9,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pada tabel 4.26 di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju terhadap teguran kepada temannya ketika melanggar peraturan di sekolah yaitu sebesar 75,5% serta dukungan 9,7% responden yang sangat setuju. Akan tetapi masih ada beberapa responden sebesar 14,8% yang masih diam dan takut untuk menegur teman mereka yang melanggar peraturan di sekolah.

4.6.6 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 6

Tabel 4.27
Berbicara Sopan Kepada Orang yang Lebih Muda dan Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	11	7,1	7,1	7,1
	SETUJU	124	80,0	80,0	87,1
	SANGAT SETUJU	20	12,9	12,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Berbicara sopan diperlukan untuk mendapatkan timbal baik yang terarah terhadap lawan bicara seseorang baik muda ataupun tua. Begitu juga dengan keadaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae yang sebagian besar siswanya setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan berbicara sopan kepada orang yang lebih muda atau tua yang masing-masing mempunyai persentase 80% dan 12,1%. Selebihnya 7,1% kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan masih adanya keegoisan diri yang ada pada pencarian jati diri mereka sebagai anak sekolah dan remaja.

4.6.7 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 7

Tabel 4.28
Tidak Merusak Fasilitas Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	10	6,5	6,5	6,5
	SETUJU	102	65,8	65,8	72,3
	SANGAT SETUJU	43	27,7	27,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tingkat ketaatan dalam menjaga kondisi dan lingkungan sekitar sekolah siswa masih ada beberapa yang merusak beberapa fasilitas umum khususnya di lingkungan sekolah seperti mencoret bangku dan tembok yang terlihat pada tabel 4.28 di atas sebesar 6,5%. Selebihnya 65,8% dan 27,7% setuju serta sangat setuju mereka tidak merusak fasilitas umum seperti mencoret-coret bangku dan tembok sekolah.

4.6.8 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 8

Tabel 4.29
Mengikuti Kegiatan Rutin di Lingkungan Sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	43	27,7	27,7	27,7
	SETUJU	101	65,2	65,2	92,9
	SANGAT SETUJU	11	7,1	7,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Sebagian besar responden dalam penelitian ini yang terdiri dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae setuju jika mereka mengikuti kegiatan rutin di sekolah, selain itu 7,1% responden juga sangat setuju. Akan tetapi masih ada siswa yang kurang setuju (27,7%) mengikuti kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin tersebut dapat berwujud kegiatan yang bersifat akademis maupun non akademis, seperti kegiatan keolahragaan.

4.6.9 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 9

Tabel 4.30
Turut Menjaga Lingkungan Sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	128	82,6	82,6	82,6
	SANGAT SETUJU	27	17,4	17,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Sebagian besar siswa setuju dan sangat setuju dalam keikutsertaannya dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tabel 4.30 di atas sebesar 82,6% dan 17,4% mereka mengatakan

setuju dan sangat setuju. Kegiatan tersebut seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekitar lainnya dengan baik dan ramah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan sekolah dalam menyongsong Sekolah Berbasis Adiwiyata.

4.6.10 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 10

Tabel 4.21
Mengucapkan Salam Ketika Bertamu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	122	78,7	78,7	78,7
	SANGAT SETUJU	33	21,3	21,3	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tingkat moral siswa dalam bertamu ke tempat orang lain sangat baik, hal ini sejumlah responden dalam penelitian ini mengakui 78,7% setuju dan 21,3% sangat setuju mereka selalu mengucapkan salam ketika bertamu. Hal ini juga sudah tertanan baik melalui lingkungan sekolah dan terutapa pada lingkungan keluarga.

4.6.11 Jawaban Terhadap Butir Pertanyaan 11

Tabel 4.22
Memberi Kesempatan Kepada Orang Lain untuk Mengemukakan Pendapat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	16	10,3	10,3	10,3
	SETUJU	118	76,1	76,1	86,5
	SANGAT SETUJU	21	13,5	13,5	100,0

Total	155	100,0	100,0	

Beberapa siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Bae masih ada yang belum bisa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu yaitu sebesar 10,3% responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 76,1% setuju dan 13,5% sangat setuju. Hal ini juga terkait dengan sikap yang egois dan mau menang sendiri terhadap apa yang dihadapi ketika itu. Selain itu sikap ingin menang sendiri dalam kompetisi tersebut juga masih ada dalam diri para siswa tersebut.

4.7. Uji Analisis Mean

Uji analisis mean digunakan untuk melihat sejauh mana pandangan responden terhadap dampak tayangan prime time terhadap perkembangan intelektual dan moral Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai mean pandangan responden terhadap tayangan prime time Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae sebesar 2,41. Berdasarkan klasifikasi dengan 5 kategori maka nilai Mean ini berada pada dalam rentang antara 1,96 s/d 2,65 yang berarti nilai tersebut berada dalam kategori buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23
Pandangan Responden terhadap Tayangan Prime Time

No	Tingkat	Jumlah	Persentase (%)	Nilai Mean
1	≤ 1,95	8	5,16	
2	1,96 s/d 2,65	109	70,32	2,41
3	2,66 s/d 3,65	38	24,52	
4	3,66 s/d 4,05	0	0	
5	> 4,05	0	0	
	Total	155	100	

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan responden dari Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae terhadap tayangan prime time adalah buruk.

Sedangkan untuk nilai Mean pandangan responden terhadap perkembangan intelektual didapatkan nilai sebesar 3,90. Berdasarkan klasifikasi dengan 5 kategori maka nilai Mean ini berada di antara 3,66 s/d 4,05 yang berarti nilai tersebut berada dalam kategori baik. Dengan rincian lebih lanjut pada tabel berikut. Artinya adalah bahwa responden berpandangan perkembangan intelektual mereka baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4.24
Pandangan Responden terhadap Perkembangan Intelektual

No	Tingkat	Jumlah	Persentase (%)	Nilai Mean
1	≤ 1,95	0	0	
2	1,96 s/d 2,65	0	0	
3	2,66 s/d 3,65	15	9,68	
4	3,66 s/d 4,05	108	69,68	3,90
5	> 4,05	32	20,64	
	Total	155	100	

Begitu juga dengan nilai Mean pandangan responden terhadap perkembangan moral didapatkan nilai sebesar 4,21. Berdasarkan klasifikasi dengan 5 kategori maka nilai Mean ini berada di atas > 4,05 yang berarti nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik. Artinya adalah bahwa responden berpandangan perkembangan moral mereka sangat baik dalam melakukan pergaulan dan sosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25
Pandangan Responden terhadap Perkembangan Moral

No	Tingkat	Jumlah	Persentase (%)	Nilai Mean
1	≤ 1,95	0	0	
2	1,96 s/d 2,65	0	0	
3	2,66 s/d 3,65	0	0	
4	3,66 s/d 4,05	18	11,61	

5	> 4,05	137	88,39	4,21
	Total	155	100	

4.8. Dampak Tayangan *Prime Time* terhadap Perkembangan Intelektual dan Moral Siswa

Berdasarkan perhitungan uji analisis mean di atas dan berdasarkan wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Keseringan menonton televisi khususnya tayangan prime time tidak berpengaruh terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bae. Pada dasarnya dampak tayangan prime time lebih ke arah pendewasaan diri seorang siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Siti Aminah, S.Pd selaku Guru BK SMP Negeri 1 Bae:

> *Pada dasarnya beberapa kelas yang saya bimbing terutama kelas VII yang notabene adalah siswa/i dengan peralihan dari masa-masa SD ke SMP yang masih perlu bimbingan khusus, sebagian besar mereka masih gemar menonton televisi. Beberapa waktu saya pernah evaluasi siswa tentang tayangan yang pernah di tonton, sebagian dari mereka memang sering menonton dan terkadang masih ada juga yang mengikuti gaya idolanya dan sebagian ada yang pandai memilih tayangan mana yang perlu di contoh dan tidak perlu di contoh.*

Pada kondisi perkembangan intelektual dampak tayangan *prime time* cukup berpengaruh, akan tetapi mereka cukup terganggu dengan beberapa tayangan sinetron yang mendramatisir. Hasil wawancara dengan Siti Aminah, S.Pd sebagai berikut:

> *Memang tayangan yang ada di televisi ketika jam 18.00 – 22.00 cukup berpengaruh terhadap perkembangan intelektual mereka. Khususnya mereka yang jarang memperhatikan guru di kelas. Siswa lebih mengetahui jalan cerita tayangan televisi daripada*

mereka harus menjelaskan isi materi pelajaran dari guru. Sehingga nilai mereka ya masih segitu saja, tidak ada hasil yang memuaskan.

Begitu juga dengan dampak tayangan prime time terhadap perkembangan moral siswa tidak berdampak terhadap moral mereka. Artinya siswa dapat memfilter tayangan yang bermanfaat dan mengarah kearah positif. Pada penelitian ini, dimana kondisi kebaikan dalam tayangan tersebut menjadi hal yang bisa digunakan dalam pergaulan dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa mampu berbuat sesuai dengannorma dan aturan yang berlaku tanpa memandang perbedaan. Pernyataan ini di dukung dengan pernyataan Siti Aminah S,Pd sebagai berikut:

Secara umum kondisi moral mereka sangat baik semuanya. Mereka mampu memilih tayangan mana yang patut di contoh dalam pergaulan mereka di sekolah maupun luar sekolah. Pengamatan kami selama mengajar juga demikian, sebagian besar mereka patuh dan sopan terhadap guru dan siswa lainnya.

Berkaitan dengan moral siswa, hasil wawancara Guru Kelas VII mata pelajaran Matematika Drs. Sutikno dapat disimpulkan moral siswa kelas VII sangat baik.

Pada dasarnya siswa/i kelas VII yangs aya ampu dalam mata pelajaran Matematika semuanya baik dan sopan. Mereka bisa menerima pelayaran yang saya berikan. Ya meskipun hanya sebagian kecil siswa yang masih tidak bisa menerima pelajaran sehingga nilai mereka jauh diantara teman lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan ini, kesemuanya merujuk kepada komprehensif pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dampak tayangan prime time terhadap perkembangan intelektual Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae. Dampak tersebut tidak terlalu buruk dan baik, artinya tayangan yang mereka tonton berhari-hari dan membuat mereka lupa belajar, sehingga pada pelajaran tertentu mereka masih terbayang dengan tayangan televisi dari pada fokus pada mata pelajaran.
2. Tidak adanya dampak negatif terhadap perkembangan moral siswa. Hal ini dikarenakan siswa mampu memilih tayangan yang sifatnya positif dan yang negatif. Sehingga dalam kehidupan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka mampu memposisikan sikap mereka. Hal ini juga dikarenakan sebagian besar siswa sudah dibekali dengan ilmu agama dan tata aturan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dikemukakan ada beberapa pandangan yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana untuk para siswa agar dapat mengapresiasikan dirinya ke hal yang positif dan nantinya dapat mengembangkan potensi mereka menjadi lebih baik dan bermanfaat,di samping itu untuk menghindari kegiatan siswa yang tidak bermanfaat serta merugikan bagi dirinya.
2. Bagi pihak internal yaitu keluarga selalu mendampingi dan mengarahkan para anaknya dalam menonton tayangan yang di sukainya, hal ini berguna sebagai filter tayangan karena adanya keluarga yang mendampinginya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rauf Mayang.Th2014. Hakikat Kepribadian. Dari: http://jamal-alfath.blogspot.com/2013/04/hakikat-kepribadian.html, diunduh pada 25 april 2014

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

Bagus, Alfath. (tahun). Telaah Media Massa : Krisis Keteladanan Pemimpin Bangsa Bagi Generasi Muda Indonesia Akibat Tayangan TV Yang Tidak Mendidik(*garing). Dari: https://www.academia.edu/5703413/Telaah_Media_Massa_-_Krisis_Keteladanan_Pemimpin_Bangsa_Bagi_Pemuda_Indonesia_Akibat_Tayangan_TV_Yang_Tidak_Mendidik, diunduh pada 23 april 2014.

Dahlan, D. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Denura, Farida.Th 2013. BEM UPH Ajak Mahasiswa Melek Media, Dari : http://shnews.co/duniakampus/web/read/1346/bem-uph-ajak-mahasiswa-melek-media, diunduh pada 24 april 2014

Dhidik Joko Purnomo.Th 2013. SEMBILAN PILAR KARAKTER PLUS JURNAL KEPRIBADIAN MENJADIKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER, Dari: https://docs.google.com/document/d/1yv9oy1d31-oqKKO6K3vMWJbg7X8GlA_vFwrfgA6Icb4/edit, diunduh pada 25 april 2014

Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .

Farrar, K., Donnerstein, E., Kunkel, D., Biely, E., Eyal, K., & Fandrich, R. (2003). Sexual Messages During Prime-Time Programming. *International Journal*, 7-37.

Glascock, J. (2001). Gender Roles on Prime-Time Network Television: Demographics and Behaviors . *International Journal* , 656-669.

I dewa Ayu Hendrawathy Putri.Th 2014. Rangkuman : “Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory:

Analysis and Application)" Richard West & Lynn H. Turner.Dari http://mayhendra-publicspeakingmania.blogspot.com/2014/01/rangkuman-pengantar-teori-komunikasi.html, diunduh pada 07 Mei 2014

Jusoff, K. (2009). Television and Media Literacy in Young Children; Issues and Effects in Early Childhood. *International Journal* , 151-157.

Lia, Paska. 2013. Menelisik Sajian Prime Time di Televisi, Dari: http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/06/11/menelisik-sajian-prime-time-di-televisi-567927.html, diunduh pada 23 april 2014

Pdt. Samuel T. Gunawan, M.Th. 2014. Makna Sebuah Integritas. Dari: http://sabda.org/artikel/makna_sebuah_integritas, diunduh pada 24 april 2014

Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zavondy, M. (1996). Does Watching Television Rot Your Mind? Estimates of teh Effect on Test Scores*. *International Journal*, 1-29.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	**Keaktifan Siswa:** a. Datang ke sekolah tepat waktu b. Berpakaian sesuai peraturan sekolah c. Menjaga kebersihan sekolah				
2	**Sikap Siswa Kepada Guru:** a. Mendengarkan pelajaran dari guru b. Menjawab pertanyaan yang di berikan guru **c.** Berbicara sopan kepad guru				
3	**Sikap Siswa Kepada teman:** a. Belajar bersama teman b. Membantu teman c. Berbicara sopan kepada teman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

Variabel Dampak Tayangan *Prime Time* terhadap perkembangan dan moral siswa				
No.	Indikator	Deskriptor	Nomor	Jumlah Soal
1	Tayangan *Prime Time*	Memahami Durasi atau waktu menonton televisi	1,2,3, & 4	7
		Memahami jenis tayangan yang di minati	5	
		Memahami fungsi tayangan *Prime Time*	6 & 7	
2	Perkembangan Intelektual	Memahami kemampuan berkomunikasi	1	11
		Memahami kemampuan berfikir	2,3,4,5, & 6	
		Memahami kemampuan mengambil keputusan	7,8,9,10, & 11	
3	Perkembangan Moral	Memahami tata krama di rumah	1 & 2	11
		Memahami tata krama di sekolah	3,4, & 5	
		Memahami tata krama di masyarakat	6,7,8,9,10, & 11	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Variabel Dampak Tayangan *Prime Time* terhadap perkembangan dan moral siswa			
No.	Indikator	Deskriptor	Jumlah Pertanyaan
1	Tayangan *Prime Time*	-Waktu yang di gunakan menonton televisi -Dampak dari tayangan yang di tonton	12
2	Perkembangan Intelektual	-Implementasi yang didapat dari tayangan yang disaksikan	
3	Perkembangan Moral	-Tayangan yang tak berdampak penuh pada siswa karena adanya peraturan di sekolah yang harus di taati.	

ANGKET KUESIONER DAMPAK TAYANGAN *PRIME TIME* TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL DAN MORAL SISWA

Data Responden

Nama : .....

Kelas : .....

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Petunjuk pengisian!

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut ini yang sesuai dengan kondisi Anda.

SS	**: Sangat Setuju**	**5**
S	**: Setuju**	**4**
KS	**: Kurang Setuju**	**3**
TS	**: Tidak Setuju**	**2**
STS	**: Sangat Tidak Setuju**	**1**

A. TAYANGAN PRIME TIME (TPT)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menonton televisi dalam sehari > 5 jam.					
2.	Saya sering menonton televisi pada jam 18.00 – 22.00 setiap harinya.					
3.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi daripada belajar.					
4.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi daripada bermain di luar.					
5.	Saya selalu mengikuti program acara televisi yang saya sukai tepat waktu.					
6.	Cara penyampaian acara tersebut membuat Anda tertarik pada acara tersebut.					
7.	Terdapat sisi positif dari acara tersebut bagi perkembangan belajar dan moral Anda sehari-hari.					

B. PERKEMBANGAN INTELEKTUAL (PI)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya pandai berbicara di depan umum.					
2.	Saya mudah memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru.					
3.	Saya mudah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.					
4.	Saya mudah mengoperasikan media pembelajaran.					
5.	Saya selalu belajar di sekoalah maupun dirumah.					
6.	Saya dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan guru.					
7.	Saya dapat menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan guru.					
8.	Saya dapat membagi waktu antara belajar dan bermain.					
9.	Saya tahu konsekuensi dari keputusan yang saya ambil dalam memecahkan masalah.					
10.	Saya selalu menyusun rencana sebelum saya melakukan sesuatu.					
11.	Saya memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					

C. PERKEMBANGAN MORAL (PM)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu menuruti perintah orang tua.					
2.	Saya selalu membantu orang tua.					
3.	Saya selalu mentaati tata tertib disekolah.					
4.	Saya selalu menghormati bapak dan ibu guru.					
5.	Saya selalu menegur teman ketika melangar peraturan disekolah.					
6.	Saya selalu berbicara sopan kepada orang yang lebih muda maupun tua dari saya					
7.	Saya tidak merusak fasilitas umum, seperti mencoret tembok dan lain-lain.					
8.	Saya selalu mengikuti kegiatan rutin di lingkungan saya, contoh kerja bakti.					
9.	Saya turut menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.					
10.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah orang lain.					
11.	Saya selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat.					

UJI VALIDITAS VARIABEL TAYANGAN PRIME TIME

Correlations

		TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL X
TPT1	Pearson Correlation	1	-,186*	-,009	-,007	,007	,150	-,109	,182*
	Sig. (2-tailed)		,020	,908	,931	,931	,063	,176	,024
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TPT2	Pearson Correlation	-,186*	1	,052	,085	-,090	,046	,007	,360**
	Sig. (2-tailed)	,020		,518	,293	,264	,571	,927	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TPT3	Pearson Correlation	-,009	,052	1	-,068	,033	,036	-,013	,200*
	Sig. (2-tailed)	,908	,518		,400	,686	,655	,874	,012
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TPT4	Pearson Correlation	-,007	,085	-,068	1	-,086	,087	,192*	,522**
	Sig. (2-tailed)	,931	,293	,400		,288	,284	,017	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TPT5	Pearson Correlation	,007	-,090	,033	-,086	1	-,018	-,093	,355**
	Sig. (2-tailed)	,931	,264	,686	,288		,822	,249	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155

TPT6	Pearson Correlation	,150	,046	,036	,087	-,018	1	,058	,469**
	Sig. (2-tailed)	,063	,571	,655	,284	,822		,471	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TPT7	Pearson Correlation	-,109	,007	-,013	,192*	-,093	,058	1	,490**
	Sig. (2-tailed)	,176	,927	,874	,017	,249	,471		,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TOTAL X	Pearson Correlation	,182*	,360**	,200*	,522**	,355**	,469**	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,012	,000	,000	,000	,000	
	N	155	155	155	155	155	155	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PERKEMBANGAN INTELEKTUAL

Correlations

		PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI9	PI10	PI11	TOTALY1
PI1	Pearson Correlation	1	-,020	,064	,023	,096	,003	-,013	,024	,035	,045	-,140	,529**
	Sig. (2-tailed)		,805	,432	,779	,236	,974	,874	,765	,665	,576	,082	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI2	Pearson Correlation	-,020	1	-,018	-,032	,089	-,132	-,068	,000	-,003	-,037	,000	,288**
	Sig. (2-tailed)	,805		,827	,694	,272	,100	,399	1,000	,972	,649	,995	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI3	Pearson Correlation	,064	-,018	1	,061	,062	-,094	-,158*	-,107	,029	-,061	-,090	,202*
	Sig. (2-tailed)	,432	,827		,453	,441	,246	,049	,187	,719	,452	,266	,012
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI4	Pearson Correlation	,023	-,032	,061	1	-,054	,022	-,034	,114	-,135	-,136	,001	,272**
	Sig. (2-tailed)	,779	,694	,453		,504	,784	,677	,156	,095	,092	,995	,001
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI5	Pearson Correlation	,096	,089	,062	-,054	1	-,087	-,103	,197*	-,108	-,003	-,151	,255**
	Sig. (2-tailed)	,236	,272	,441	,504		,284	,201	,014	,181	,971	,061	,001

	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI6	Pearson Correlation	,003	-,132	-,094	,022	-,087	1	,696**	-,045	,001	-,110	-,028	,345**
	Sig. (2-tailed)	,974	,100	,246	,784	,284		,000	,579	,993	,173	,733	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI7	Pearson Correlation	-,013	-,068	-,158*	-,034	-,103	,696**	1	-,058	-,010	-,150	-,015	,318**
	Sig. (2-tailed)	,874	,399	,049	,677	,201	,000		,471	,898	,063	,853	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI8	Pearson Correlation	,024	,000	-,107	,114	,197*	-,045	-,058	1	-,206**	-,021	,021	,278**
	Sig. (2-tailed)	,765	1,000	,187	,156	,014	,579	,471		,010	,798	,792	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI9	Pearson Correlation	,035	-,003	,029	-,135	-,108	,001	-,010	-,206**	1	-,001	-,102	,154
	Sig. (2-tailed)	,665	,972	,719	,095	,181	,993	,898	,010		,986	,205	,056
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI10	Pearson Correlation	,045	-,037	-,061	-,136	-,003	-,110	-,150	-,021	-,001	1	,166*	,204*
	Sig. (2-tailed)	,576	,649	,452	,092	,971	,173	,063	,798	,986		,039	,011
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PI11	Pearson Correlation	-,140	,000	-,090	,001	-,151	-,028	-,015	,021	-,102	,166*	1	,163*

	Sig. (2-tailed)	,082	,995	,266	,995	,061	,733	,853	,792	,205	,039		,043
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
TOTALY 1	Pearson Correlation	,529**	,288**	,202*	,272**	,255**	,345**	,318**	,278**	,154	,204*	,163*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,001	,001	,000	,000	,000	,056	,011	,043	
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PERKEMBANGAN MORAL

Correlations

		PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTALY2
PM1	Pearson Correlation	1	-,041	,018	-,021	-,042	-,144	-,026	,154	-,028	-,035	,007	,272**
	Sig. (2-tailed)		,612	,824	,794	,600	,073	,747	,056	,733	,668	,932	,001
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM2	Pearson Correlation	-,041	1	,094	-,053	,023	,016	,024	,081	,057	,032	-,163*	,316**
	Sig. (2-tailed)	,612		,246	,515	,778	,842	,768	,314	,484	,694	,042	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM3	Pearson Correlation	,018	,094	1	-,074	,051	-,027	,018	,124	-,010	-,055	,068	,317**
	Sig. (2-tailed)	,824	,246		,363	,526	,736	,820	,125	,904	,494	,400	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM4	Pearson Correlation	-,021	-,053	-,074	1	-,037	-,034	,025	-,086	,051	,034	,003	,246**
	Sig. (2-tailed)	,794	,515	,363		,645	,671	,756	,290	,525	,679	,966	,002
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM5	Pearson Correlation	-,042	,023	,051	-,037	1	,102	,113	-,110	,083	,055	,061	,380**
	Sig. (2-tailed)	,600	,778	,526	,645		,205	,161	,172	,306	,501	,453	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM6	Pearson Correlation	-,144	,016	-,027	-,034	,102	1	,002	-,030	,055	-,033	-,068	,224**

	Sig. (2-tailed)	,073	,842	,736	,671	,205		,978	,711	,497	,688	,398	,005
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM7	Pearson Correlation	-,026	,024	,018	,025	,113	,002	1	-,004	-,023	,173*	,047	,435**
	Sig. (2-tailed)	,747	,768	,820	,756	,161	,978		,961	,773	,031	,561	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM8	Pearson Correlation	,154	,081	,124	-,086	-,110	-,030	-,004	1	-,013	-,034	-,071	,342**
	Sig. (2-tailed)	,056	,314	,125	,290	,172	,711	,961		,871	,676	,380	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM9	Pearson Correlation	-,028	,057	-,010	,051	,083	,055	-,023	-,013	1	,094	-,065	,289**
	Sig. (2-tailed)	,733	,484	,904	,525	,306	,497	,773	,871		,247	,420	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM10	Pearson Correlation	-,035	,032	-,055	,034	,055	-,033	,173*	-,034	,094	1	-,002	,325**
	Sig. (2-tailed)	,668	,694	,494	,679	,501	,688	,031	,676	,247		,979	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PM11	Pearson Correlation	,007	-,163*	,068	,003	,061	-,068	,047	-,071	-,065	-,002	1	,248**
	Sig. (2-tailed)	,932	,042	,400	,966	,453	,398	,561	,380	,420	,979		,002
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
TOTALY 2	Pearson Correlation	,272**	,316**	,317**	,246**	,380**	,224**	,435**	,342**	,289**	,325**	,248**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,002	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,002	
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ANALISIS DESKRIPTIF

Keseringan Menonton TV Sehari > 5 Jam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	30	19,4	19,4	19,4
	TIDAK SETUJU	100	64,5	64,5	83,9
	KURANG SETUJU	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Keseringan Menonton TV Jam 18.00-22.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	24	15,5	15,5	15,5
	KURANG SETUJU	23	14,8	14,8	30,3
	SETUJU	85	54,8	54,8	85,2
	SANGAT SETUJU	23	14,8	14,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Kebiasaan Menghabiskan Waktu di Depan TV dari pada Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	22	14,2	14,2	14,2
	TIDAK SETUJU	123	79,4	79,4	93,5
	KURANG SETUJU	10	6,5	6,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Kebiasaan Menghabiskan Waktu di Depan TV dari pada Bermain di Luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	27	17,4	17,4	17,4
	TIDAK SETUJU	88	56,8	56,8	74,2
	KURANG SETUJU	18	11,6	11,6	85,8
	SETUJU	15	9,7	9,7	95,5
	SANGAT SETUJU	7	4,5	4,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Ketepatan Waktu Menonton Acara TV yang Disukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	25	16,1	16,1	16,1
	TIDAK SETUJU	65	41,9	41,9	58,1
	KURANG SETUJU	27	17,4	17,4	75,5
	SETUJU	32	20,6	20,6	96,1
	SANGAT SETUJU	6	3,9	3,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Cara Penyampaian Acara Membuat Tertarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	29	18,7	18,7	18,7
	TIDAK SETUJU	97	62,6	62,6	81,3
	KURANG SETUJU	19	12,3	12,3	93,5
	SETUJU	6	3,9	3,9	97,4
	SANGAT SETUJU	4	2,6	2,6	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Terdapat Sisi Positif bagi Perkembangan Belajar dan Moral

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	28	18,1	18,1	18,1
	TIDAK SETUJU	71	45,8	45,8	63,9
	KURANG SETUJU	26	16,8	16,8	80,6
	SETUJU	23	14,8	14,8	95,5
	SANGAT SETUJU	7	4,5	4,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Pandai Berbicara di Depan Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	54	34,8	34,8	34,8
	KURANG SETUJU	54	34,8	34,8	69,7
	SETUJU	35	22,6	22,6	92,3
	SANGAT SETUJU	12	7,7	7,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Mudah Memahami Pelajaran dari Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	7	4,5	4,5	4,5
	KURANG SETUJU	15	9,7	9,7	14,2
	SETUJU	105	67,7	67,7	81,9
	SANGAT SETUJU	28	18,1	18,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Mudah Mengerjakan Soal dari Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	1,3	1,3	1,3
	KURANG SETUJU	15	9,7	9,7	11,0
	SETUJU	117	75,5	75,5	86,5
	SANGAT SETUJU	21	13,5	13,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Mudah Mengoperasikan Media Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	1,9	1,9	1,9
	KURANG SETUJU	18	11,6	11,6	13,5
	SETUJU	109	70,3	70,3	83,9
	SANGAT SETUJU	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Selalu Belajar di Sekolah dan Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	107	69,0	69,0	69,0
	SANGAT SETUJU	48	31,0	31,0	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Ketepatan dalam Menjawab Pertanyaan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	23	14,8	14,8	14,8
	SETUJU	115	74,2	74,2	89,0
	SANGAT SETUJU	17	11,0	11,0	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Kecepatan dalam Menjawab Pertanyaan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	43	27,7	27,7	27,7
	SETUJU	97	62,6	62,6	90,3
	SANGAT SETUJU	15	9,7	9,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Dapat Membagi Waktu antara Belajar dan Bermain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	25	16,1	16,1	16,1
	SETUJU	105	67,7	67,7	83,9
	SANGAT SETUJU	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Menyusun Rencana Sebelum Melakukan Sesuatu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	34	21,9	21,9	21,9
	SETUJU	106	68,4	68,4	90,3
	SANGAT SETUJU	15	9,7	9,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Memecahkan Masalah sesuai dengan Kemampuan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	15,5	15,5	15,5
	4	111	71,6	71,6	87,1
	5	20	12,9	12,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Menuruti Perintah Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	70	45,2	45,2	45,2
	SANGAT SETUJU	85	54,8	54,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Membantu Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	61	39,4	39,4	39,4
	SANGAT SETUJU	94	60,6	60,6	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Menaati Tata Tertib di Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	125	80,6	80,6	80,6
	SANGAT SETUJU	30	19,4	19,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Menghormati Bapak dan Ibu Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	66	42,6	42,6	42,6
	SANGAT SETUJU	89	57,4	57,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Menegur Teman Ketika Melanggar Peraturan di Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	23	14,8	14,8	14,8
	SETUJU	117	75,5	75,5	90,3
	SANGAT SETUJU	15	9,7	9,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Berbicara Sopan Kepada Orang yang Lebih Muda dan Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	11	7,1	7,1	7,1
	SETUJU	124	80,0	80,0	87,1
	SANGAT SETUJU	20	12,9	12,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tidak Merusak Fasilitas Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	10	6,5	6,5	6,5
	SETUJU	102	65,8	65,8	72,3
	SANGAT SETUJU	43	27,7	27,7	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Mengikuti Kegiatan Rutin di Lingkungan Sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	43	27,7	27,7	27,7
	SETUJU	101	65,2	65,2	92,9
	SANGAT SETUJU	11	7,1	7,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Turut Menjaga Lingkungan Sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	128	82,6	82,6	82,6
	SANGAT SETUJU	27	17,4	17,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Mengucapkan Slaam Ketika Bertamu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETUJU	122	78,7	78,7	78,7
	SANGAT SETUJU	33	21,3	21,3	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Memberi Kesempatan Kepada Orang Lain untuk Mengemukakan Pendapat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	16	10,3	10,3	10,3
	SETUJU	118	76,1	76,1	86,5
	SANGAT SETUJU	21	13,5	13,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP TAYANGAN PRIME TIME

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
1	3	2	2	2	2	5	1	17	2,428571	BURUK
2	2	4	2	2	2	1	2	15	2,142857	BURUK
3	3	3	2	5	3	3	3	22	3,142857	CUKUP BAIK
4	2	4	2	2	1	2	2	15	2,142857	BURUK
5	2	5	1	4	4	1	1	18	2,571429	BURUK
6	2	4	2	3	2	5	2	20	2,857143	CUKUP BAIK
7	2	5	2	3	3	3	3	21	3	CUKUP BAIK
8	1	4	3	2	2	1	1	14	2	BURUK
9	2	3	2	2	1	3	1	14	2	BURUK
10	2	4	2	1	2	2	2	15	2,142857	BURUK
11	1	5	2	1	1	2	3	15	2,142857	BURUK
12	2	3	2	4	4	1	4	20	2,857143	CUKUP BAIK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
13	2	4	2	2	1	1	2	14	2	BURUK
14	3	3	2	2	2	1	3	16	2,285714	BURUK
15	2	4	2	2	3	2	2	17	2,428571	BURUK
16	1	4	2	2	2	2	2	15	2,142857	BURUK
17	2	2	2	2	1	1	5	15	2,142857	BURUK
18	2	4	2	2	4	1	2	17	2,428571	BURUK
19	3	4	2	1	3	2	3	18	2,571429	BURUK
20	3	3	1	1	2	2	1	13	1,857143	SANGAT BURUK
21	2	5	2	2	2	2	3	18	2,571429	BURUK
22	2	4	2	1	2	2	3	16	2,285714	BURUK
23	1	4	2	3	2	1	1	14	2	BURUK
24	2	3	2	1	2	1	1	12	1,714286	SANGAT BURUK
25	2	4	2	2	2	1	4	17	2,428571	BURUK
26	3	5	2	4	3	3	4	24	3,428571	CUKUP BAIK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
27	2	4	2	5	2	2	4	21	3	CUKUP BAIK
28	2	5	2	4	2	3	4	22	3,142857	CUKUP BAIK
29	1	4	2	1	2	2	4	16	2,285714	BURUK
30	2	4	2	2	1	5	5	21	3	CUKUP BAIK
31	2	4	1	1	2	2	3	15	2,142857	BURUK
32	2	2	3	1	4	2	3	17	2,428571	BURUK
33	2	4	2	2	2	5	3	20	2,857143	CUKUP BAIK
34	3	2	2	3	3	3	2	18	2,571429	BURUK
35	3	2	2	1	3	3	1	15	2,142857	BURUK
36	2	4	2	4	2	3	2	19	2,714286	CUKUP BAIK
37	2	5	2	1	3	4	2	19	2,714286	CUKUP BAIK
38	2	2	2	3	4	1	2	16	2,285714	BURUK
39	3	5	2	2	4	2	1	19	2,714286	CUKUP BAIK
40	1	4	2	2	1	3	4	17	2,428571	BURUK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
41	1	4	1	2	2	1	3	14	2	BURUK
42	2	5	2	1	1	1	2	14	2	BURUK
43	2	2	1	2	4	2	1	14	2	BURUK
44	2	4	2	3	3	3	2	19	2,714286	CUKUP BAIK
45	3	5	2	1	1	2	2	16	2,285714	BURUK
46	2	3	2	3	2	2	4	18	2,571429	BURUK
47	1	4	2	2	2	1	2	14	2	BURUK
48	2	4	2	1	1	2	2	14	2	BURUK
49	2	4	1	3	2	2	2	16	2,285714	BURUK
50	2	3	2	2	3	4	1	17	2,428571	BURUK
51	3	5	2	2	1	1	2	16	2,285714	BURUK
52	2	4	2	1	2	3	4	18	2,571429	BURUK
53	2	2	2	1	2	1	4	14	2	BURUK
54	2	4	2	1	2	2	2	15	2,142857	BURUK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
55	2	2	1	3	2	2	1	13	1,857143	SANGAT BURUK
56	2	4	2	3	1	2	2	16	2,285714	BURUK
57	2	4	3	2	2	1	2	16	2,285714	BURUK
58	1	5	2	1	3	4	1	17	2,428571	BURUK
59	2	4	2	2	1	1	2	14	2	BURUK
60	2	3	2	3	1	2	2	15	2,142857	BURUK
61	2	4	1	2	1	2	1	13	1,857143	SANGAT BURUK
62	2	4	2	2	3	1	5	19	2,714286	CUKUP BAIK
63	2	4	1	1	2	2	3	15	2,142857	BURUK
64	2	4	2	1	2	3	2	16	2,285714	BURUK
65	3	2	1	2	3	1	2	14	2	BURUK
66	1	5	2	2	2	1	1	14	2	BURUK
67	2	3	2	2	1	2	2	14	2	BURUK
68	3	3	2	2	1	2	3	16	2,285714	BURUK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
69	2	4	2	2	1	2	2	15	2,142857	BURUK
70	3	4	1	2	3	2	1	16	2,285714	BURUK
71	2	2	2	2	3	1	2	14	2	BURUK
72	2	4	2	2	2	2	3	17	2,428571	BURUK
73	3	4	2	2	3	2	1	17	2,428571	BURUK
74	1	5	2	2	4	2	1	17	2,428571	BURUK
75	2	4	2	1	2	2	2	15	2,142857	BURUK
76	2	4	2	2	3	2	3	18	2,571429	BURUK
77	2	3	3	2	3	2	4	19	2,714286	CUKUP BAIK
78	2	4	2	2	5	2	2	19	2,714286	CUKUP BAIK
79	1	2	1	2	4	2	3	15	2,142857	BURUK
80	2	3	2	2	4	2	2	17	2,428571	BURUK
81	2	3	2	2	5	2	2	18	2,571429	BURUK
82	2	5	2	2	4	2	4	21	3	CUKUP BAIK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
83	2	4	2	2	4	2	3	19	2,714286	CUKUP BAIK
84	2	4	2	2	4	2	4	20	2,857143	CUKUP BAIK
85	2	5	2	3	2	2	1	17	2,428571	BURUK
86	2	4	2	3	5	2	2	20	2,857143	CUKUP BAIK
87	2	4	2	2	4	2	1	17	2,428571	BURUK
88	2	4	2	2	1	3	4	18	2,571429	BURUK
89	3	2	2	2	3	4	1	17	2,428571	BURUK
90	3	5	3	2	2	4	2	21	3	CUKUP BAIK
91	2	4	1	2	2	1	3	15	2,142857	BURUK
92	2	3	1	2	2	2	1	13	1,857143	SANGAT BURUK
93	1	4	2	2	1	1	1	12	1,714286	SANGAT BURUK
94	2	4	2	2	2	4	2	18	2,571429	BURUK
95	2	4	2	2	3	3	3	19	2,714286	CUKUP BAIK
96	2	4	3	2	1	1	2	15	2,142857	BURUK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
97	1	4	2	2	3	2	2	16	2,285714	BURUK
98	3	3	3	2	2	2	1	16	2,285714	BURUK
99	2	4	2	2	1	1	2	14	2	BURUK
100	1	5	2	2	3	2	2	17	2,428571	BURUK
101	2	2	2	2	2	3	4	17	2,428571	BURUK
102	1	4	2	2	2	1	1	13	1,857143	SANGAT BURUK
103	1	4	1	2	1	2	3	14	2	BURUK
104	2	4	2	2	1	2	1	14	2	BURUK
105	2	2	2	2	1	2	2	13	1,857143	SANGAT BURUK
106	2	4	2	2	3	2	2	17	2,428571	BURUK
107	2	2	3	2	3	1	2	15	2,142857	BURUK
108	1	4	2	4	2	2	5	20	2,857143	CUKUP BAIK
109	2	3	2	2	2	2	4	17	2,428571	BURUK
110	2	4	1	3	2	2	4	18	2,571429	BURUK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
111	2	4	2	3	2	2	5	20	2,857143	CUKUP BAIK
112	2	4	2	5	2	2	4	21	3	CUKUP BAIK
113	1	4	2	4	2	2	4	19	2,714286	CUKUP BAIK
114	2	2	1	4	2	2	4	17	2,428571	BURUK
115	1	5	2	5	2	3	2	20	2,857143	CUKUP BAIK
116	3	3	1	4	2	3	5	21	3	CUKUP BAIK
117	1	4	2	4	2	2	4	19	2,714286	CUKUP BAIK
118	3	4	2	4	2	2	1	18	2,571429	BURUK
119	2	2	1	2	2	2	3	14	2	BURUK
120	2	4	2	5	2	2	2	19	2,714286	CUKUP BAIK
121	1	4	3	4	2	2	2	18	2,571429	BURUK
122	2	2	2	2	4	2	2	16	2,285714	BURUK
123	1	4	2	2	5	2	3	19	2,714286	CUKUP BAIK
124	2	4	2	2	4	2	3	19	2,714286	CUKUP BAIK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
125	3	3	2	2	4	2	2	18	2,571429	BURUK
126	2	4	2	2	4	2	2	18	2,571429	BURUK
127	2	5	2	3	2	2	2	18	2,571429	BURUK
128	1	3	2	3	5	2	2	18	2,571429	BURUK
129	2	4	2	2	4	2	2	18	2,571429	BURUK
130	1	4	1	2	3	2	2	15	2,142857	BURUK
131	3	5	2	1	4	2	2	19	2,714286	CUKUP BAIK
132	2	3	2	2	4	2	2	17	2,428571	BURUK
133	2	2	3	2	4	2	2	17	2,428571	BURUK
134	3	3	2	2	4	2	2	18	2,571429	BURUK
135	1	4	2	1	4	2	2	16	2,285714	BURUK
136	2	4	2	3	3	2	2	18	2,571429	BURUK
137	2	2	2	2	4	2	2	16	2,285714	BURUK
138	2	4	2	1	5	2	2	18	2,571429	BURUK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
139	2	2	2	2	2	2	2	14	2	BURUK
140	1	4	2	1	4	2	2	16	2,285714	BURUK
141	2	4	2	1	4	2	2	17	2,428571	BURUK
142	2	4	2	2	4	2	2	18	2,571429	BURUK
143	2	3	2	2	2	2	2	15	2,142857	BURUK
144	2	4	1	2	4	2	2	17	2,428571	BURUK
145	3	2	2	2	2	2	2	15	2,142857	BURUK
146	1	4	2	1	4	2	4	18	2,571429	BURUK
147	2	4	2	2	3	2	2	17	2,428571	BURUK
148	2	4	2	2	4	2	3	19	2,714286	CUKUP BAIK
149	2	4	2	2	4	2	3	19	2,714286	CUKUP BAIK
150	2	5	2	5	2	3	2	21	3	CUKUP BAIK
151	1	4	2	4	2	3	5	21	3	CUKUP BAIK
152	3	5	2	4	2	2	4	22	3,142857	CUKUP BAIK

RESPONDEN	TPT1	TPT2	TPT3	TPT4	TPT5	TPT6	TPT7	TOTAL	MEAN	KATEGORI
153	2	4	2	4	2	2	1	17	2,428571	BURUK
154	1	2	2	2	2	2	3	14	2	BURUK
155	2	4	1	5	2	2	2	18	2,571429	BURUK
MEAN									**2,414747**	**BURUK**

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP JAWABAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37	3,7	BAIK
2	2	4	4	4	5	4	4	4	3	3	37	3,7	BAIK
3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	41	4,1	SANGAT BAIK
4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8	BAIK
5	2	4	4	4	5	3	3	4	4	4	37	3,7	BAIK
6	2	5	4	3	4	4	4	3	4	3	36	3,6	CUKUP BAIK
7	2	4	4	3	4	4	4	4	5	4	38	3,8	BAIK
8	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	40	4	BAIK
9	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8	BAIK
10	2	4	4	5	4	3	3	5	5	5	40	4	BAIK
11	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	41	4,1	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
12	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	38	3,8	BAIK
13	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	34	3,4	CUKUP BAIK
14	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8	BAIK
15	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	37	3,7	BAIK
16	3	2	4	4	4	5	5	4	5	4	40	4	BAIK
17	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
18	2	2	4	4	4	4	4	5	3	4	36	3,6	CUKUP BAIK
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	3,8	BAIK
20	3	3	5	5	4	3	3	4	4	4	38	3,8	BAIK
21	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	36	3,6	CUKUP BAIK
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
23	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	39	3,9	BAIK
24	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	3,7	BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
25	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	37	3,7	BAIK
26	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	41	4,1	SANGAT BAIK
27	2	4	4	5	4	5	5	5	3	4	41	4,1	SANGAT BAIK
28	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	37	3,7	BAIK
29	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4,2	SANGAT BAIK
30	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8	BAIK
31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8	BAIK
32	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	39	3,9	BAIK
33	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	39	3,9	BAIK
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
35	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	BAIK
36	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	40	4	BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
37	2	4	4	4	4	5	3	5	4	4	39	3,9	BAIK
38	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	39	3,9	BAIK
39	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	40	4	BAIK
40	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	39	3,9	BAIK
41	3	4	2	2	4	4	4	4	4	5	36	3,6	CUKUP BAIK
42	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	42	4,2	BAIK
43	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
44	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	38	3,8	BAIK
45	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41	4,1	SANGAT BAIK
46	5	4	4	3	5	3	3	4	4	4	39	3,9	BAIK
47	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
48	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	43	4,3	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
49	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	39	3,9	BAIK
50	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
51	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	42	4,2	SANGAT BAIK
52	2	4	4	4	5	4	4	3	3	5	38	3,8	BAIK
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	BAIK
54	2	5	3	3	4	3	3	4	4	4	35	3,5	CUKUP BAIK
55	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
56	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	40	4	BAIK
57	2	5	4	4	4	3	4	5	4	4	39	3,9	BAIK
58	2	2	3	4	5	5	5	4	3	3	36	3,6	CUKUP BAIK
59	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	39	3,9	BAIK
60	2	2	5	3	4	4	4	3	4	4	35	3,5	CUKUP BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
61	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	37	3,7	BAIK
62	3	2	5	4	4	4	4	5	4	3	38	3,8	BAIK
63	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	35	3,5	CUKUP BAIK
64	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	39	3,9	BAIK
65	2	4	4	4	5	3	3	5	4	4	38	3,8	BAIK
66	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	39	3,9	BAIK
67	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8	BAIK
68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
69	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	42	4,2	SANGAT BAIK
70	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	35	3,5	CUKUP BAIK
71	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37	3,7	BAIK
72	2	4	4	3	5	4	4	4	5	4	39	3,9	BAIK
73	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	41	4,1	SANGAT

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
													BAIK
74	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	40	4	BAIK
75	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	3,5	CUKUP BAIK
76	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	43	4,3	SANGAT BAIK
77	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	39	3,9	BAIK
78	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	38	3,8	BAIK
79	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	39	3,9	BAIK
80	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	40	4	BAIK
81	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	40	4	BAIK
82	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	40	4	BAIK
83	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
84	2	4	5	4	5	3	3	4	5	4	39	3,9	BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
85	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37	3,7	BAIK
86	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37	3,7	BAIK
87	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	38	3,8	BAIK
88	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	39	3,9	BAIK
89	2	4	4	3	4	3	3	4	4	5	36	3,6	CUKUP BAIK
90	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37	3,7	BAIK
91	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
92	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	40	4	BAIK
93	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	41	4,1	SANGAT BAIK
94	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
95	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	38	3,8	BAIK
96	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	41	4,1	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
97	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	39	3,9	BAIK
98	3	4	4	4	5	3	3	5	4	4	39	3,9	BAIK
99	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	38	3,8	BAIK
100	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	45	4,5	SANGAT BAIK
101	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	40	4	BAIK
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	BAIK
103	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	40	4	BAIK
104	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	39	3,9	BAIK
105	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42	4,2	SANGAT BAIK
106	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	38	3,8	BAIK
107	2	4	3	5	5	4	4	5	4	4	40	4	BAIK
108	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	3,8	BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
109	2	4	4	5	4	4	4	3	5	5	40	4	BAIK
110	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
111	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	37	3,7	BAIK
112	2	4	4	4	4	5	5	4	3	4	39	3,9	BAIK
113	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
114	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	3,8	BAIK
115	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	39	3,9	BAIK
116	2	5	4	4	4	3	3	3	4	5	37	3,7	BAIK
117	2	4	4	5	4	3	3	4	4	4	37	3,7	BAIK
118	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	37	3,7	BAIK
119	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	41	4,1	BAIK
120	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	40	4	BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
121	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	38	3,8	BAIK
122	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36	3,6	CUKUP BAIK
123	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	40	4	BAIK
124	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43	4,3	SANGAT BAIK
125	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	38	3,8	BAIK
126	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	40	4	BAIK
127	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
128	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8	BAIK
129	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	40	4	BAIK
130	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	39	3,9	BAIK
131	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	41	4,1	SANGAT BAIK
132	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	40	4	BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
133	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	41	4,1	SANGAT BAIK
134	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8	BAIK
135	5	4	3	4	4	5	5	4	3	5	42	4,2	SANGAT BAIK
136	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	42	4,2	SANGAT BAIK
137	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
138	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4,1	SANGAT BAIK
139	2	4	3	5	4	4	4	5	5	3	39	3,9	BAIK
140	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	39	3,9	BAIK
141	2	4	4	5	4	5	3	4	4	4	39	3,9	BAIK
142	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	41	4,1	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
143	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8	BAIK
144	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	36	3,6	CUKUP BAIK
145	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	41	4,1	SANGAT BAIK
146	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	39	3,9	BAIK
147	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	BAIK
148	2	4	4	4	5	4	3	5	4	4	39	3,9	BAIK
149	2	4	4	5	4	5	5	4	3	4	40	4	BAIK
150	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	38	3,8	BAIK
151	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4,1	SANGAT BAIK
152	2	5	4	4	5	3	3	4	4	3	37	3,7	BAIK
153	2	5	4	4	4	5	5	4	3	4	40	4	BAIK
154	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	36	3,6	CUKUP BAIK

RESPONDEN	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI10	PI11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
155	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	40	4	BAIK
MEAN												**3,89871**	**BAIK**

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
1	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
2	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	49	4,454545	SANGAT BAIK
3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
6	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
7	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
9	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
10	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
11	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	47	4,272727	SANGAT BAIK
12	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
13	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	48	4,363636	SANGAT BAIK
14	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
15	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
16	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
17	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	49	4,454545	SANGAT

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
														BAIK
18	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
19	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
20	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
21	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
22	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
23	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
24	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
25	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
26	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	46	4,181818	SANGAT BAIK
27	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
28	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	48	4,363636	SANGAT BAIK
29	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
30	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	43	3,909091	BAIK
31	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
32	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
33	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
34	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
35	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	49	4,454545	SANGAT BAIK
36	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	44	4	BAIK
37	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
38	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	50	4,545455	SANGAT BAIK
39	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
40	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	BAIK
42	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
43	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
44	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	45	4,090909	SANGAT BAIK
45	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
46	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
47	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
48	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
49	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
50	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
51	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
52	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	47	4,272727	SANGAT

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
														BAIK
53	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
54	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	46	4,181818	SANGAT BAIK
55	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
56	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
57	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
58	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
59	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
60	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	44	4	BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
61	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
62	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
63	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
64	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
65	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	48	4,363636	SANGAT BAIK
66	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
67	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	47	4,272727	SANGAT BAIK
68	4	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
69	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
														BAIK
70	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
71	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43	3,909091	BAIK
72	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
73	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42	3,818182	BAIK
74	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
75	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	45	4,090909	SANGAT BAIK
76	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	45	4,090909	SANGAT BAIK
77	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
78	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	45	4,090909	SANGAT

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
														BAIK
79	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46	4,181818	SANGAT BAIK
80	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
81	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	47	4,272727	SANGAT BAIK
82	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
83	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
84	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
85	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	45	4,090909	SANGAT BAIK
86	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	44	4	BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
87	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
88	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	44	4	BAIK
89	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	44	4	BAIK
90	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
91	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42	3,818182	SANGAT BAIK
92	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	46	4,181818	SANGAT BAIK
93	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
94	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
95	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
96	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	47	4,272727	SANGAT BAIK
97	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
98	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
99	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
100	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
101	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
102	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
103	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
104	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	48	4,363636	SANGAT

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
														BAIK
105	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	46	4,181818	SANGAT BAIK
106	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	46	4,181818	SANGAT BAIK
107	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
108	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	46	4,181818	SANGAT BAIK
109	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	44	4	BAIK
110	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
111	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	45	4,090909	SANGAT BAIK
112	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
113	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
114	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
115	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
116	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
117	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	46	4,181818	SANGAT BAIK
118	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	44	4	BAIK
119	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	49	4,454545	SANGAT BAIK
120	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
121	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
122	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
123	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
124	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
125	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	47	4,272727	SANGAT BAIK
126	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
127	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
128	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
129	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	44	4	BAIK
130	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	49	4,454545	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
131	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	44	4	BAIK
132	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
133	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
134	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	44	4	BAIK
135	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	47	4,272727	SANGAT BAIK
136	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
137	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
138	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
139	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
140	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
141	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	5	46	4,181818	SANGAT BAIK
142	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	44	4	BAIK
143	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	44	4	BAIK
144	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
145	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	44	4	BAIK
146	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	47	4,272727	SANGAT BAIK
147	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
148	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4,090909	SANGAT BAIK
149	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	44	4	BAIK

RESPONDEN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	TOTAL	MEAN	KATEGORI
150	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4,181818	SANGAT BAIK
151	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	48	4,363636	SANGAT BAIK
152	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
153	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	49	4,454545	SANGAT BAIK
154	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	47	4,272727	SANGAT BAIK
155	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	47	4,272727	SANGAT BAIK
MEAN													**4,214076**	**SANGAT BAIK**

HASIL WAWANCARA DAMPAK TAYANGAN PRIME TIME TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL DAN MORAL SISWA

Nama : Siti Aminah S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru BK

Tempat : Ruang BK

1) Peneliti : Apakah Ibu pernah bertanya kepada murid yang Ibu bina tentang tayangan televisi yang mereka tonton ?

   Guru BK : Pernah, sesekali Ibu bertanya tentang tayangan yang mereka tonton.

2) Peneliti : Berapa sering murid-murid menonton tv saat di rumah yang Ibu ketahui ?

   Guru BK : Ibu pernah bertanya pada salah satu murid, dia mengaku lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV saat di rumah bahkan sampai larut malam.

3) Peneliti : Jenis tayangan apa yang sering mereka tonton ?

   Guru BK : Biasannya tayangan anakmuda masa kini seperti sinetron.

4) Peneliti : Apa yang membuat mereka tertarik menyaksikan tayangan tersebut ?

   Guru BK : Pada tayangan tersebut di gambarkan kehidupan anak sekolahan yang serba wah, dari gaya penampilan hingga tutur kata yang jaman sekarang di bilang gaul.

5) Peneliti : Apakah tayangan yang mereka tonton berpengaruh pada proses belajar di kelas ?

   Guru BK : Berpengaruh sekali,terutama saat di suruh menjawab pertanyaan yang Ibu berikan.

6) Peneliti : Bagaimana agar para siswa mudah memahami pelajaran yang di ajarkan ?

Guru BK : Mengurangi tayangan yang tidak bermanfaat,dan luangkan waktu untuk belajar agar materi pelajaran mudah di pahami.

7) Peneliti : Sejauh mana siswa memahami pelajaran yang di ajarkan ?

Guru BK : Hanya saat Ibu mengulangi pelajaran yangpernah Ibu terangkan sebelumnya.

8) Peneliti : Apakah tayangan yang mereka tonton berpengaruh dengan prestasi mereka di kelas ?

Guru BK : Berpengaruh sekali, terutama nilai saat ulangan harian.

9) Peneliti : Bagaimana sikap siswa yang diberi arahan ketika melakukan pelanggaran atau kesalahan ?

Guru BK : Sejauh ini mereka menuruti peraturan yang di berikan dari sekolah.

10) Peneliti : Apakah siswa masih menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru ?

Guru BK : Meskipun dalam segi akademis mereka kurang baik, namun dalam sehari-hari para siswa masih menunjukan sikap sopan santun terhadap guru.

11) Peneliti : Apakah para siswa sering membantu temannya ?

Guru BK : Tentu, terutama hal kesulitan dalam belaja, bagi temannya yang lumayan pandai mereka mau mengajarkan pelajaran yang kurang mereka pahami.

12) Peneliti : Apakah siswa juga menegur ketika temannya melakukan pelanggaran atau kesalahan ?

Guru BK : Tentu, hal terkecil yang pernah saya pantau ketika temannya membuang sampah sembarangan dan tidak memakai perlengkapan dalam berseragam, semisal dasi.

HASIL WAWANCARA DAMPAK TAYANGAN PRIME TIME TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL DAN MORAL SISWA

Nama : Drs. Sutikno

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika VII

Tempat : Ruang Guru

1) Peneliti : Apakah Bapak pernah bertanya kepada murid tentang tayangan televisi yang mereka tonton ?

   Pak Guru : Sering.

2) Peneliti : Berapa sering murid-murid menonton tv saat di rumah yang Bapak ketahui ?

   Pak Guru : Sering sekali, terutama pada acara malam hari yang menurut mereka menarik.

3) Peneliti : Jenis tayangan apa yang sering mereka tonton ?

   Pak Guru : Sebagian besar sinetron, namun ada yang menonton acara olahraga bahkan acara motivasi sekalipun.

4) Peneliti : Apa yang membuat mereka tertarik menyaksikan tayangan tersebut ?

   Pak Guru : Dari acara pada umumnya seperti sinetron mungkin contoh gaya hidup anak-anak sekolah di perkotaan yang terkesan keren,namun pada acara lainnyadari segi informasi bahkan penyajian yang menguggah hati.

5) Peneliti : Apakah tayangan yang mereka tonton berpengaruh pada proses belajar di kelas ?

   Pak Guru : Sangat berpengaruh.

6) Peneliti : Bagaimana agar para siswa mudah memahami pelajaran yang di ajarkan ?

   Pak Guru : Memberikan pemahaman lewat tanya jawab serta nilai bagus untuk memotivasi mereka belajar.

7) Peneliti : Sejauh mana siswa memahami pelajaran yang di ajarkan ?

Pak Guru : Masih sedikit yang memahami pelajaran yang saya berikan, karena matematika butuh konsentrasi.

8) Peneliti : Apakah tayangan yang mereka tonton berpengaruh dengan prestasi mereka di kelas ?

Pak Guru : Sangat berpengaruh karena konsentrasi mereka terbagi dengan pelajaran yang saya ajarkan karena masih teringat acara semalam yang mereka tonton.

9) Peneliti : Bagaimana sikap siswa yang diberi arahan ketika melakukan pelanggaran atau kesalahan ?

Pak Guru : Para siswa masih mentaati peraturan yang ada, walau masih dijumpai beberapa pelanggaran.

10) Peneliti : Apakah siswa masih menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru ?

Pak Guru : Masih.

11) Peneliti : Apakah para siswa sering membantu temannya ?

Pak Guru : Tentu,membantu dalam bidang akademik tentunya .

12) Peneliti : Apakah siswa juga menegur ketika temannya melakukan pelanggaran atau kesalahan ?

Pak Guru : Ya, tentu saja.

DOKUMENTASI

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1146/UN37.11/KM/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Bae Kudus
di Kudus

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	BHAKTI SATRIA PRATAMA
NIM	:	1102410049
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan, S1
Topik	:	Media Visual

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 10 Maret 2015
a.n. Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

SURAT SETELAH PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP 1 BAE

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jalan Colo, Km 05 Kec.Bae Telp/Fax. (0291) 435733 Kudus 59352
E-Mail : smpbae1@yahoo.coi

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400/120/14.06.17/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMP I Bae Kudus menerangkan bahwa :

Nama	: BHAKTI SATRIA PRATAMA
NIM	: 1102410049
Program Studi	: Teknologi Pendidikan, S1
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut benar-benar mengadakan penelitihan di SMP I Bae Kudus pada Bulan Maret 2015.

Dengan judul "Dampak Tayangan Prime Time terhadap Perkembangan Intelektual dan Moral Siswa (Study Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bae Kudus)"

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Maret 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS SMP 1 BAE DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

JARNO, S.Pd, M. Pd.
Pembina
NIP. 19611023 198903 1 002